

**ANALISIS SEMIOTIK ILUSTRASI PADA HEADLINE TRIBUN SUMSEL  
(EDISI 30 SEPTEMBER 2015, 08 OKTOBER 2015, DAN 22 OKTOBER 2015)**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos )Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Jurnalistik

Oleh:

Ari Sujianto  
NIM. 13530010

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**PALEMBANG**

**2017 M / 1438 H**

---

**NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah**

**Kepada  
Yth. Dekan  
Fak. Dakwah dan Komunikasi  
UIN Raden Fatah  
Di  
Palembang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

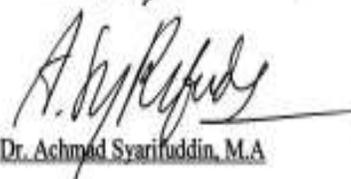
Dengan Hormat

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Ari Sujianto NIM. 13530010 yang berjudul **"ANALISIS SEMIOTIK ILUSTRASI PADA HEADLINE TRIBUN SUMSEL (EDISI 30 SEPTEMBER 2015, 08 OKTOBER 2015, DAN 22 OKTOBER 2015)"** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian nota persetujuan pembimbing ini dibuat dengan sepenuhnya dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing I**

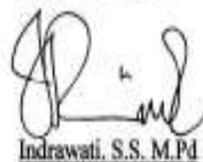


Dr. Achmad Syarifuddin, M.A

NIP: 19731110 200003 1 003

Palembang, Juli 2017

**Pembimbing II**



Indrawati, S.S. M.Pd

NIP: 19751007 200901 2 003

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : Ari Sujianto  
NIM : 13530010  
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Jurnalistik  
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Ilustrasi pada Headline Tribun Sumsel  
(Edisi 30 September 2015, 08 Oktober 2015, dan 22 Oktober 2015)

Telah di Munaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

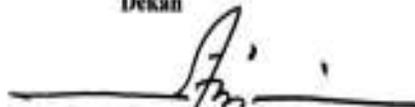
Hari / Tanggal : Selasa/ 29 Agustus 2017

Tempat : Ruang Munaqasah lantai 4 Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu pada Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Palembang, 29 Agustus 2017

Dekan



Dr. Kusnadi, MA

NIP. 197108192000031002

TIM PENGUJI

Ketua



Manalullaili, M.Ed

NIP.197204152003123003

Sekretaris



Muslimin M.Kom.I

NIP.1605051591

Penguji I



DR. H. Abdul Razzaq, M.A

NIP. 197307112006041001

Penguji II



Muzairanah, M.Pd

NIP.197604162007012012

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS SEMIOTIK ILUSTRASI PADA HEADLINE TRIBUN SUMSEL (EDISI 30 SEPTEMBER 2015, 08 OKTOBER 2015, DAN 22 OKTOBER 2015)** ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko / sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang, 19 Juli 2017

Hormat saya



Ari Sujianto

NIM. 13530010

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Hidup adalah sebuah panggung dan kita adalah pemeran utamanya,*

*Kita yang akan menentukan akhir dari kisah ini apakah happy ending atau sad  
ending*

Kepersembahkan semuanya untuk orang-orang terbaik di dunia ini yang membantu mewarnai setiap detik lembaran hidup ini, terutama untuk kedua orangtuaku yang susah-payah mendidik, mereka yang hanya bisa bersekolah sampai kelas 3 SD kini mampu membuatku menjadi sarjana dengan tetesan keringat dari setiap goresan sapu yang mereka bawa menyusuri jalan, satu pesan yang selalu ke ingat dari mereka “nak emak kauni buyan dak lancar baco tulis makonyo kau sekolah benar-benar supaya pacak ngajari emak”. Dan untuk ke-8 saudaraku trimakasih atas dukungan, bimbingan dan rasa persaudaraan yang kuat dalam hidupku.

Untuk semua guru-guruku, baik guru di sekolah, kampus, ataupun guru di kehidupan luar terimakasih atas segala bimbingan, nasehat dan ilmu yang diberikan. Semoga menjadi pahala yang berlipat ganda. Untuk semua sahabat, rekan-rekan dan pihak yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan. Terima kasih atas segalanya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* *robbil'alamin*. Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, hidayah serta ridhonya, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat kemudahan. Selanjutnya shalawat beriringkan salam tak lupa dihaturkan kepada suri teladan kita, junjungan umat manusia, teladan yang sempurna yakni Nabi Muhammad SAW, dan semoga pula shalawat ini tersampaikan kepada keluarganya, para sahabat, alim ulama, para murabbi murabbiyah serta kita semua para pengikutnya yang senantiasa berusaha menjalankan sunnahnya sehingga kita bisa mendapatkan syafaat Rasullullah di *yaumul akhir* nanti. Aamiin...

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi dengan judul **“Analisis Semiotik Ilustrasi pada Headline Tribun Sumsel (Edisi 30 September 2015, 08 Oktober 2015, dan 22 Oktober 2015)”** tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Sirozi, M.A Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah beserta staf rektorat yang telah memberikan ranah untuk menempuh kegiatan-kegiatan yang menopang selama perkuliahan baik itu dibidang akademik maupun non akademik.

2. Bapak Dr. Kusnadi, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang beserta staf BAAK Fakultas yang selalu dengan senang hati melayani kami selama perkuliahan kami hingga akhir.
3. Ibu Sumaina Duku, M.Si. selaku ketua jurusan Jurnalistik yang senantiasa dengan senang hati melayani urusan perkuliahan kami.
4. Bapak Dr. Achmad Syarifuddin, M.A selaku pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan waktunya serta selalu memberikan masukan dan saran hingga penyusunan skripsi ini selesai.
5. Ibu Indrawati. S.S. M.Pd selaku pembimbing kedua yang tanpa lelah dan dengan tulus memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Yenrizal, S.Sos.M.Si. selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dari awal masa perkuliahan sampai dengan selesainya skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku yang sangat saya sayangi dan hormati, yakni papaku Sidik Candra dan emakkuRoaita yang selalu berjuang berbuat apapun demi aku dan semua saudraku, memberi bimbingan, nasehat, seorang tukang sapu yang menjadi dokter, pengawal, guru, dan supir bagi kami trimakasih karena selalu mewarnai setiap detik hidup kami dengan canda-tawa tanpa adanya air mata.
8. Untuk ayuk-ayukku, Meri Fitriani, Rika, dan Shinta Homisa trimakasih karena telah memberi dukungan sejak dulu sampai dengan sekarang bahkan mungkin nanti, untuk yuk Fit trimakasih karena sering membantu ku di rumah, menyiapkan perlengkapanku, menyediakan makanan, dan lainnya.

Untuk yuk ika trimakasih atas semua bantuanya mulai dari uang muka saat pertamakali kuliah, biaya selama magang di Transtv Jakarta dan biaya-biaya lain yang aku butuhkan selama menempuh pendidikan ini. Untuk yuk Shinta trimakasih atas uang empat juta yang waktu itu ayuk beri, uang yang kini menjadi laptop yang selalu menemaniku dari awal perkuliahan sampai dengan menyelesaikan skripsi ini, trimakasih atas semua bantuan baik berbentuk uang, barang ataupun semangat yang selalu ayuk berikan.

9. Untuk ke-5 adik-adikku Dedi Junesa, Mareta, Aprilia Susan, Muhamad Mei Yuza, dan Desti Kurnia Bela yang selalu memberidukung semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. 7 Rombongan (Belia, Ares, Elipon, Dedeh, Ndut, Fahmi) teman yang lebih dari sekedar teman, terima kasih atas kebersamaan dan canda tawa selama ini.
11. Teman-teman di Tribun sumsel, baik di bagian sirkulasi Tribun, sirkulasi, Sripo, sirkulasi Kompas, percetakan, satpam, dan seluruh jajaran di Tribun Sumsel trimakasi atas kebersamaan selama ini mulai dari awal Tribun terbit sampaidengan sekarang semoga kebersamaan ini akan selalu hangat tanpa adanya masalah.
12. Rekan-rekan, pembimbing, kru dan seluruh jajaran di Transtv baik di program Rumpi, Katakanputus, Bro and Bray, Incradible, dan lainnya trimakasih atas seluruh bimbingan dan ilmu yang diajarkan semoga selalu ada komunikasi yang baik satu sama lain.

13. Rekan-rekan di jurnalistik angkatan 2013 khususnya jurnalistik A, terima kasih atas kebersamaan dan canda tawanya.
14. Rekan-rekan yang tidak mampu disebutkan satu persatu disini, terima kasih atas semua arahan, bimbingan, dan nasehat semoga menjadi amal baik untuk kita.

Penulis

Ari Sujianto

NIM 13530010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	8
G. Kerangka Teori .....	11
H. Metodologi Penelitian .....	16
I. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Ilustrasi .....	22
1. Pengertian Ilustrasi .....	22

2. Jenis-jenis Ilustrasi .....	23
3. Ilustrasi Sebagai Proses Komunikasi.....	28
4. Ilustrasi pada Media Cetak .....	29
B. Semiotika .....	30
1. Pengertian semiotika .....	30
2. Tanda Dalam Semiotika .....	32
3. Model-model Semiotika .....	34
4. Semiotika Roland Barthes .....	38
C. Headline .....	42
1. Pengertian <i>Headline</i> .....	42
2. Jenis-jenis <i>Headline</i> .....	43

### **BAB III Profil Koran Harian Umum Tribun Sumsel**

A. Sejarah Singkat Harian Pagi Tribun Sumsel.....	45
B. Visi Misi dan Peran Ideal Perusahaan.....	47
C. Struktur Organisasi .....	51
D. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab .....	54

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Identifikasi Temuan Data.....	59
B. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam Ilustrasi .....	63
1. Ilustrasi Edisi 30 September 2015 .....	63
2. Ilustrasi Edisi 08 Oktober 2015 .....	72
3. Ilustrasi Edisi 22 Oktober 2015 .....	78

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 tabel karyawan Tribun Sumsel.....	50
Tabel 3.2 tabel Mitra Tribun Sumsel .....	51
Tabel 4.1 Semiotik ilustrasi <i>headline</i> Tribun Sumsel edisi 30 September 2015 .....	63
Tabel 4.2 Semiotik ilustrasi <i>headline</i> Tribun Sumsel edisi 08 Oktober 2015 .....	72
Tabel 4.3 Semiotik ilustrasi <i>headline</i> Tribun Sumsel Edisi 22 Oktober 2015 .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Fenomena Gap.....	5
Gambar 1.2 Peta Tanda Roland Barthes .....	13
Gambar 2.1 Ilustrasi Naturalis .....	24
Gambar 2.2 Ilustrasi Dekoratif.....	24
Gambar 2.3 Ilustrasi Kartun.....	25
Gambar 2.4 Ilustrasi Karikatur.....	26
Gambar 2.5 Cerita Bergambar .....	27
Gambar 2.6 Ilustrasi Buku Pelajaran .....	27
Gambar 2.7 Ilustrasi Khayalan.....	28
Gambar 2.8 Elemen Makna Peirce.....	34
Gambar 2.9 elemen-elemen makna Saussure .....	37
Gambar 2.10 Signifikasi Dua Tahap Barthes.....	39
Gambar 2.11 Peta Tanda Roland Barthes .....	41
Gambar 3.1 Tribun diberbagai daerah .....	46
Gambar 3.2 visi, misi, dan peran ideal Tribun.....	49
Gambar 3.3 Struktur organisasi Tribun Sumsel.....	52

## **ABSTRAK**

### **Analisis Semiotik Ilustrasi Pada Headline Tribun Sumsel (Edisi 30 September 2015, 08 Oktober 2015, dan 22 Oktober 2015)**

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti untuk membaca tanda yang tersembunyi dari setiap ilustrasi, terutama tanda-tanda yang ada pada ilustrasi yang terdapat pada headline Tribun Sumsel edisi 30 September 2015, 08 Oktober 2015, dan 22 Oktober 2015. Untuk mengetahui makna tanda yang ingin disampaikan oleh ilustrator dalam ilustrasi ini, maka peneliti menggunakan metode semiotika yaitu ilmu yang membahas tentang tanda. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan model semiotika Roland Barthes yang membahas semiotik menggunakan tiga unsur utama yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Sehingga penelitian ini juga ingin mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos yang ada pada setiap ilustrasi. Melalui observasi yang diteliti dan kolaborasi dengan dokumen yang relevan, akhirnya ditemukan makna sesungguhnya dari setiap ilustrasi yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tanda yang dimunculkan dalam sebuah ilustrasi memiliki arti tersendiri yang terkadang kurang bisa di pahami oleh orang awam. Untuk melihat sebuah ilustrasi kita harus siap dihadapkan dengan carapikir yang di pakai oleh ilustrator untuk menyampaikan maksud dari ilustrasinya.

Kata kunci: Ilustrasi, Headline, Semiotik

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan komunikasi untuk berinteraksi dalam melaksanakan segala aktifitas. komunikasi telah ada sejak jaman purba walaupun manusia telah mempelajari komunikasi sejak lama, namun perhatian terhadap pentingnya komunikasi baru muncul pada awal abad ke-20.<sup>1</sup> Ini membuktikan bahwa manusia tidak bisa lepas dari komunikasi.

Komunikasi yang ada bisa berbentuk verbal dan non-verbal yang disampaikan melalui komunikasi intrapersonal, interpersonal, kelompok atau organisasi dan yang paling berpengaruh adalah komunikasi massa.

Komunikasi massa pada dasarnya adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Pada intinya media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang dapat menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen.<sup>2</sup> Kelebihan media massa dibandingkan dengan jenis komunikasi lain adalah bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan serentak hampir ke seluruh penjuru yang ingin dicapai.

Media massa pada dasarnya dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu cetak (surat kabar, majalah, dan tabloid), media elektronik (Tv dan radio), buku dan film. Dalam perkembangannya media massa yang kini semakin dewasa melahirkan

---

<sup>1</sup> Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. (Jakarta: kencana.2013) h.3.

<sup>2</sup> Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2007) h.9

media massa baru yang dikenal dengan nama internet. Media cetak adalah media massa pertama yang ditemukan sekitar abad ke 15, walaupun semakin pesat perkembangan teknologi yang lebih mempermudah penikmat media yang mulai beralih ke Tv dan Radio tetapi media cetak tidak kehilangan eksistensinya sampai dengan saat ini.

Salah satu media cetak yang paling diminati adalah surat kabar, surat kabar bisa dikatakan sebagai media massa tertua di dunia karena surat kabar adalah yang pertama ditemukan di dalam media massa. Tetapi surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh mereka yang bisa melihat dan membaca. Salah satu kelebihan surat kabar ia mampu memberi informasi yang lengkap dan detail bisa dibawa kemana-mana dan bisa dibaca berulang-ulang.

Dilihat dari perkembangannya surat kabar telah ada jauh sebelum ditemukannya mesin cetak oleh John Gutenberg pada tahun 1450 di Mainz, Jerman.<sup>3</sup> Pada saat itu surat kabar ditulis manual dengan tangan.

Surat kabar adalah media cetak yang selalu ada hampir di setiap daerah di dunia, biasanya setiap daerah mempunyai surat kabarnya sendiri tetapi ada juga surat kabar yang bersifat nasional. Di dalam surat kabar terdapat headline atau berita utama yang biasanya diletakan di depan dan di istimewa.

*Headline* adalah berita utama yang dianggap layak dipampang di halaman depan, karena dianggap menarik dan mempunyai daya jual. Dibuat dengan judul semenarik mungkin agar bisa menarik perhatian dan menggunakan tipe huruf yang

---

<sup>3</sup> Hafied Cangara. *Pengantar ilmu komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers.2007). h.128.

relatif besar. Singkatnya headline adalah berita terbaik dan dianggap istimewa oleh pimpinan ataupun pemilik media.

Headline dikemas bukan hanya dengan tulisan atau gaya tulisan yang menarik tetapi juga ditambahkan gambar yang senada ataupun bisa menggunakan ilustrasi yang bisa membantu penikmat media lebih memahami kandungan informasi yang ingin disampaikan.

Ilustrasi adalah hal yang hampir setiap hari kita temui baik itu di media elektronik maupun di media cetak, ilustrasi sangat penting karena di buat untuk mempermudah pembaca atau penikmat media untuk mengerti suatu kejadian yang di ilustrasikan.

Media cetak seperti Koran dan majalah sangat sering memunculkan ilustrasi, di Palembang bukan hanya Tribun Sumsel yang sering menggunakan ilustrasi untuk menguatkan sebuah berita tetapi Koran-koran lain seperti *Sumatra Ekspres*, *Palembang Post*, *Sriwijaya Post*, *Palembang Ekspres*, *Sumsel Post*, *Radar Palembang*, dan Koran-koran yang lainpun sering memunculkan ilustrasi dalam berita yang mereka terbitkan.

Ilustrasi dimaksudkan untuk menguatkan sebuah berita ataupun informasi yang ingin disampaikan oleh media kepada penikmatnya. Tidak semua kejadian bisa diabadikan dengan foto karna itulah ilustrasi sangat berperan dalam dunia jurnalistik. Seperti pada kasus kecelakaan lalulintas yang biasanya terjadi dengan cepat dan tidak bisa diabadikan dengan lengkap dalam bentuk foto, disini media akan menggunakan ilustrasi agar penikmat bisa lebih memahami isi kandungan berita.

Peneliti mengambil kasus ini untuk mengetahui makna atau tanda-tanda yang terkandung dalam suatu ilustrasi, peneliti memfokuskan pada tiga ilustrasi yang telah dipilih karena menurut peneliti tiga ilustrasi ini adalah ilustrasi yang baik mengangkat suatu masalah yang benar-benar heboh pada saat itu. Ilustrasi pada *headline* yang pertama adalah ilustrasi mengenai kabut asap yang terjadi di Indonesia pada 2015 lalu. Ilustrasi ini merupakan ilustrasi yang berhasil memenangkan penghargaan *Gold Winner* pada penghargaan Indonesia Print Media Award (IPMA) 2016 dan Peringatan Hari Pers Nasional (HPN) yang digelar di Ballroom Hotel Golden Palace, Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB) pada 2016, Sebanyak 16 koran cetak Tribun Group menerima trofi IPMA. Ilustrasi ini bukan hanya berusaha untuk menggambarkan kondisi kabut asap pada saat itu saja, pada ilustrasi juga terdapat tanda-tanda mengenai kebudayaan Palembang.

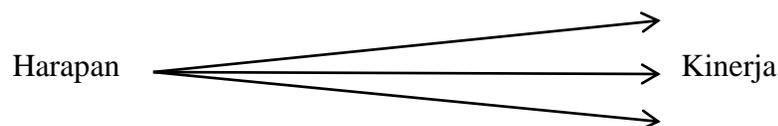
Ilustrasi pada *headline* yang kedua adalah ilustrasi mengenai Undang-Undang tentang KPK yang di usulkan pada Badan Legislatif. Pada ilustrasi ini banyak gambar dan tulisan yang melambangkan seolah-olah koruptor telah menguasai semua penjurur DPR.

Ilustrasi terakhir adalah ilustrasi mengenai diberlakukannya hukuman kebiri bagi pelaku pelecehan seksual yang diatur dalam perpu. Perpu ini dimaksudkan untuk mengatasi kegentingan yang diakibatkan terjadinya kekerasan seksual terhadap anak yang makin meningkat secara signifikan pada 2015 lalu. Dalam memberitakan kasus ini harian umum Tribun Sumsel memberikan gambaran ilustrasi yang menarik dan berani dengan menampilkan tubuh seorang pria secara utuh dengan ilustrasi-ilustrasi lain yang melengkapinya.

Ketiga ilustrasi pada *headline* di atas memperlihatkan bahwa sebuah ilustrasi mengandung banyak tanda dan tanda tersebut memiliki makna, maksud dan tujuan, karena itu untuk mengetahui makna dan tanda tersebut maka digunakan la metode semiotik, melalui pendekatan ini kita bisa mengetahui makna apa yang sebenarnya terdapat di dalam sebuah tanda dalam ilustrasi. Dari beberapa model semiotika yang ada, peneliti menggunakan model semiotika Roland Bartnes. Dalam semiotika model Bartnes ini analisis semiotika dibagi ke dalam tiga indikator penting yaitu denotasi, konotasi dan mitos.<sup>4</sup>

Denotasi adalah makna nyata yang langsung terlihat, sedangkan Konotasi adalah ketika suatu tanda bertemu dengan emosi atau perasaan seseorang, dan mitos adalah sebuah pesan yang diyakini kebenarannya namun tidak dapat dibuktikan.

Persoalannya tidak semua pembaca atau penikmat media mengerti akan tanda yang terkandung, seperti dalam kasus korupsi banyak diilustrasikan dengan gambar tikus yang memakan uang ataupun tikus yang sedang memegang uang, mengapa kasus korupsi diilustrasikan dengan gambar tikus tentu ada alasan yang kuat. Di perkuat dengan teori fenomena gap dimana kondisi seharusnya lebih rendah dibandingkan harapan atau kondisi seharusnya lebih tinggi dibandingkan harapan.



Gambar 1.1 Fenomena Gap

Sumber: Dr. Suliyanto, SE, MM, metodologi Penelitian

<sup>4</sup> Benny H. Hoed. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. (Jakarta:Komunitas Bambu. 2011). h. 46.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk terjun meneliti dan akan dituliskan dalam skripsi yang berjudul, “**ANALISIS SEMIOTIK ILUSTRASI PADA HEADLINE TRIBUN SUMSEL**”

### **B. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini mengacu pada model semiotika yang digunakan oleh peneliti, yaitu semiotika Roland Barthes yang dikenal dengan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Sehingga rumusan masalahnya yaitu:

1. Adakah makna denotasi yang terkandung dalam ilustrasi pada headline koran harian umum Tribun Sumsel edisi 30 September 2015, 08 Oktober 2015, dan 22 Oktober 2015?
2. Adakah makna konotasi yang terkandung dalam ilustrasi pada headline koran harian umum Tribun Sumsel edisi 30 September 2015, 08 Oktober 2015, dan 22 Oktober 2015?
3. Adakah makna mitos yang terkandung dalam ilustrasi pada headline koran harian umum Tribun Sumsel edisi 30 September 2015, 08 Oktober 2015, dan 22 Oktober 2015?

### **C. Batasan Masalah**

Batasan penelitian ini adalah gambar-gambar atau simbol yang muncul dalam ilustrasi pada headline koran harian umum Tribun Sumsel edisi 30 September 2015, 08 Oktober 2015, dan 22 Oktober 2015.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada makna denotasi yang terkandung dalam ilustrasi pada headline koran harian umum Tribun Sumsel edisi 30 September 2015, 08 Oktober 2015, dan 22 Oktober 2015.
2. Untuk mengetahui apakah ada makna konotasi yang terkandung dalam ilustrasi pada headline koran harian umum Tribun Sumsel edisi 30 September 2015, 08 Oktober 2015, dan 22 Oktober 2015.
3. Untuk mengetahui apakah ada mitos yang terkandung dalam ilustrasi pada headline koran harian umum Tribun Sumsel edisi 30 September 2015, 08 Oktober 2015, dan 22 Oktober 2015.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang kajian semiotika, khususnya semiotika visual dan semiotika media yang menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes dan dapat menambah pengetahuan tentang maksud dari sebuah ilustrasi yang ditampilkan oleh media terutama media cetak.

##### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi media terutama bagi media cetak agar dapat lebih sering membuat ataupun menerbitkan ilustrasi untuk menunjang sebuah berita. Sedangkan untuk pelaku komunikasi diharapkan penelitian

ini memberikan gambaran ideal tentang bagaimana membaca makna melalui pendekatan semiotika dalam sebuah ilustrasi.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan yang berkaitan dengan penelitian penulis mengenai analisis ilustrasi pada headline koran harian umum Tribun Sumsel (edisi: 30 September 2015, 08 Oktober 2015, dan 22 Oktober 2015) adalah sebagai berikut:

1. “Analisis Semiotik Korupsi Terhadap Sampul Majalah Tempo Pada Kasus Simulator SIM ” oleh Yunus Priyonggo Kartiko, 2014, Jurnalistik, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Hasil dari penelitian pada skripsi ini yaitu melalui semiotika Charles Sanders Peirce peneliti menemukan makna-makna dari empat gambar ilustrasi pada sampul majalah Tempo yang dianalisis kedalam tiga bagian yaitu *sign*, *object* dan *interprenant*. Pada empat sampul yang menjadi instrumen dalam penelitian ini ditemukan beberapa sosok yang terkait dengan kasus korupsi simulator SIM yaitu Irjen Djoko Susilo, Aziz Samsudin, Herman Hendri, Nazarudin dan Bambang Soesatyo.

Persamaan dalam penelitian ini ialah penulis juga menggunakan analisis semiotik dan objek yang diteliti adalah ilustrasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sekarang karena objek penelitian yang diambil berbeda yaitu ilustrasi pada sampul majalah Tempo, sedangkan objek penelitian yang di ambil peneliti saat ini yaitu ilustrasi pada headline koran harian umum Tribun Sumsel. Selain itu pembahasan yang diambil peneliti juga berbeda

yaitu mengenai tanda-tanda ataupun simbol yang terkandung dalam headline koran harian umum Tribun Sumsel sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai korupsi simulator SIM. Selain itu teori yang digunakan juga berbeda, pada penelitian di atas teori semiotik yang digunakan adalah teori Charles Sanders Peirce, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes.

2. “Pemaknaan Ilustrasi Sampul Buku “Pocong Juga Pocong” (Studi Semiotik Ilustrasi Sampul Buku “Pocong Juga Pocong” pada “Bukune”)” oleh Adityo Wildan, 2012, Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Hasil dari penelitian pada skripsi ini yaitu melalui semiotika Charles Sanders Peirce peneliti menemukan makna-makna dari empat gambar ilustrasi pada sampul sampul buku “Pocong Juga Pocong” yang dianalisis kedalam tiga bagian yaitu ikon, indeks dan simbol. Berdasarkan analisis ditemukan makna ilustrasi yaitu gambaran pocong memiliki makna bahwa pocong merupakan sosok idola baru bagi kaum muda, selain itu hadirnya karikatur Lady Gaga dan Justin Bieber memperkuat kesan bahwa sosok pocong menjadi idola baru.

Persamaan dalam penelitian ini ialah penulis juga menggunakan analisis semiotik dan objek yang diteliti adalah ilustrasi. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sekarang karena objek penelitian yang diambil berbeda yaitu ilustrasi pada sampul buku “Pocong Juga Pocong”,

sedangkan objek penelitian yang di ambil peneliti saat ini yaitu ilustrasi pada headline koran harian umum Tribun Sumsel. Selain itu teori yang digunakan juga berbeda, pada penelitian diatas teori semiotik yang digunakan adalah teori Charles Sanders Pierce, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes.

3. “Propaganda Dalam Film (Analisis Semiotika Tentang Perlawanan Dalam film *The Hunger Games :Mocking Jay Part I* Karya Francis Lawrence)” oleh Mahir Pratama tahun 2015, Jurnalistik, UIN Raden Fatah Palembang.

Penelitian pada skripsi ini menghasilkan yaitu melalui pendekatan semiotika Roland Barthes dengan konotasi, denotasi dan mitos, peneliti dapat menemukan tanda-tanda yang bersifat propaganda, perlawanan dan persuasi yang digambarkan melalui adegan-adegan dan dialog dalam film *The Hunger Games :Mocking Jay Part I* Karya Francis Lawrence.

Persamaan dalam penelitian ini ialah penulis juga menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes untuk mencari makna denotasi, konotasi dan mitos dalam objek penelitiannya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sekarang karena objek penelitian yang diambil berbeda yaitu film *The Hunger Games : Mocking Jay Part I* Karya Francis Lawrence, sedangkan objek penelitian yang di ambil peneliti saat ini yaitu ilustrasi pada headline koran harian umum Tribun Sumsel. Selain itu pembahasan yang diambil peneliti juga berbeda yaitu mengenai tanda tanda ataupun simbol yang terkandung dalam headline koran

harian umum Tribun Sumsel sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai propaganda, perlawanan dan persuasi dalam film *The Hunger Games :Mocking Jay Part I* Karya Francis Lawrence.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Semiotika**

Semiotik berasal dari kata Yunani yaitu *semeion* yang berarti tanda. Secara terminologi semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini melihat bahwa fenomena sosial yang terjadi didalam masyarakat dan kebudayaan merupakan bentuk dari tanda-tanda.<sup>5</sup> Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Van Zoest mengatakan semiotik adalah ilmu tanda(*sign*) dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya meliputi cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.<sup>6</sup>

Semiotika atau dalam istilah Bartnes semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*), memaknai berarti bahwa objek-objek tidak

---

<sup>5</sup> Andi Suprpto. *Ada Mitos Dalam DKV (Desain Komunikasi Visual)*.(Jakarta:PT Lintas Kreasi Imaji.2015).h.1.

<sup>6</sup>Alex Sobur. *Analisis Teks Media : suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2009).h. 95-96.

hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.<sup>7</sup>

Tanda merupakan representasi dari gejala yang memiliki sejumlah kriteria seperti nama, peran dan fungsi. Tanda terdapat dimana-mana, kata adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera dan sebagainya. Struktur karya sastra, struktur film, bangunan atau nyanyian burung dapat dianggap sebagai tanda, karena itu jelas segala sesuatu dapat menjadi tanda. Tanda juga dapat berada dalam suatu kebudayaan dan menjadi suatu sistem yang digunakan sebagai pengatur kehidupan. Menurut Levi Strauss budaya adalah suatu sistem tanda atau konfigurasi perlambangan.<sup>8</sup> Charles Sanders Peirce, seorang ahli filsafat dari Amerika menegaskan bahwa kita hanya dapat berpikir dengan sarana tanda, sudah pasti bahwa tanpa tanda kita tidak dapat berkomunikasi.<sup>9</sup>

Charles Sander Peirce, Ferdinand de Saussure dan Roland Barthes adalah beberapa tokoh yang berpendapat dalam kajian semiotika. Dalam semiotika model Barthes disebutkan ada tiga bagian analisis semiotika yaitu, denotasi, konotasi dan mitos. Denotasi adalah makna paling nyata dari tanda dan merupakan signifikasi tahap pertama berupa hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Sedangkan konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung tatkala tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai kulturalnya.<sup>10</sup> Dengan

---

<sup>7</sup> Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.2009). h. 15.

<sup>8</sup> David Kaplan dan Robert A.Manners. *Teori Budaya*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001). h. 16.

<sup>9</sup> Alex Sobur. *Op.Cit*. h. 124.

<sup>10</sup> Andi Suprpto. *Op.Cit*.h. 7.

kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek sedangkan konotasi adalah bagaimana mengambarkannya.<sup>11</sup>

Tahap signifikasi kedua tanda bekerja melalui mitos. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.

1. Signifier (Penanda)	2. Signifield (petanda)
3. Denotatif Sign (tanda denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Gambar 1.2 Peta Tanda Roland Barthes

Sumber: Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, Hal.69

## 2. Ilustrasi

Menyampaikan sebuah informasi memerlukan objek visual agar pembaca lebih mudah memahami isi kandungan berita. Selain gambar foto, ilustrasi juga dapat efektif. Ilustrasi sebaiknya dipakai saat desainer ingin menunjukkan sesuatu yang berbeda dari apa yang ada pada foto atau jika foto yang relevan tidak bisa didapatkan.

<sup>11</sup> Alex Sobur. *Op.Cit.* h.128.

Menggunakan berbagai macam bentuk ilustrasi juga dapat memberikan kejutan kepada pembaca dan membuat isi lebih segar dan menarik.<sup>12</sup>

Ilustrasi adalah gambaran singkat alur cerita guna lebih menjelaskan salah satu adegan. Dengan demikian, gambar ilustrasi adalah gambar yang bercerita yang memiliki tema sesuai dengan tema isi cerita tersebut.<sup>13</sup>

Ilustrasi merupakan "symbolic speech" artinya penyampaian pesan yang terdapat dalam sebuah ilustrasi tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan menggunakan bahasa simbol. Simbol-simbol pada gambar tersebut merupakan simbol yang disertai makna (signal) yang digunakan dengan sadar oleh orang yang mengirimnya (Si pengirim) dan mereka yang menerimanya (Si penerima).<sup>14</sup>

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ilustrasi adalah sebuah proses komunikasi, karena terdapat informasi atau pesan yang terkandung dalam ilustrasi yang sengaja digunakan oleh komunikator untuk disampaikan kepada komunikan dengan menggunakan bahasa, namun dalam hal ini bahasa yang digunakan pada ilustrasi adalah bahasa simbol yang bisa berupa kata-kata, gambar, warna, grafik dan sebagainya.

---

<sup>12</sup> Tom E. Rolnicki dkk. *Pengantar Dasar Jurnalisme*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008) H.340.

<sup>13</sup> Kusmiati. A.S. Pudjiastuti. P. Suptandar. *Teori Dasar Desain Komunikasi Visual*. (Jakarta: Djambatan. 1999) H. 46.

<sup>14</sup> Aditiyo Wildan. *Pemaknaan Ilustrasi Sampul Buku "Poconggg Juga Pocong"*. (Surabaya: Yayasan Pendidikan Dan Perumahan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. 2012) H.14.

### 3. Headline Pada Media Cetak

*Headline* merupakan berita utama atau lebih populer dengan istilah *headline news* adalah yang dianggap layak ditampilkan di halaman depan, dengan judul yang menarik perhatian dan menggunakan tipe huruf yang relatif besar. Singkatnya headline adalah berita terbaik dan istimewa. Headline yang buruk dan tidak menarik akan menyebabkan pembaca enggan membaca berita dan langsung melompat membaca ramalan bintang.<sup>15</sup>

Secara mudahnya headline didefinisikan sebagai kepala berita atau judul berita, di bagian inilah inti berita akan ditampilkan dan akan menentukan seorang pembaca akan membaca atau melewatkan berita begitusaja.

*Headline* terbagi menjadi dua jenis yaitu *headline teller* (pemeritau) atau *headline teaser* (penggoda). *Headline teller* berusaha menarik perhatian dengan meringkaskan berita penting secara jelas dan tepat, isi *headline teller* biasanya langsung ke sasaran dan headline ini sering didesain mengunakan satu atau dua jenis huruf standar saja. Sedangkan *headline teaser* menimbulkan perhatian dengan cara membangkitkan rasa ingin tau atau dengan menghibur pembaca.<sup>16</sup>

Kita dapat memahami dari pengertian yang telah dibahas, headline memiliki peran yang sangat kuat untuk menarik minat pembaca suatu media cetak. Sebuah headline yang bagus akan memilih target pembaca tau penikmat media yang sesuai dengan membahas yang pembaca sukai.

---

<sup>15</sup>Tom E. Rolnicki dkk. *Pengantar Dasar Jurnalisme*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008) H.221.

<sup>16</sup> *Ibid*; h. 221-222

Headline yang dimaksud oleh peneliti adalah berita utama yang dimuat pada halaman depan dan dipermanis dengan ilustrasi untuk memperkuat suatu berita utama yang disampaikan. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti karena headline yang dimuat pada halaman depan adalah peristiwa yang dianggap penting oleh pimpinan atau pemilik perusahaan dan menarik minat penikmat media untuk membacanya.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha menjelaskan tanda-tanda atau simbol yang terkandung dalam ilustrasi pada headline koran harian umum Tribun Sumsel dalam semiotika Roland Barthes.

### **2. Objek Penelitian dan Unit Analisa**

Objek penelitian adalah ilustrasi pada headline koran harian umum Tribun Sumsel. Sedangkan unit analisisnya adalah koran harian umum Tribun Sumsel edisi: 30 September 2015, 08 Oktober 2015, dan 22 Oktober 2015.

### **3. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh atau didapatkan, dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh dari ilustrasi pada koran harian umum Tribun Sumsel.

- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur. Atau sumber yang mendukung data primer seperti internet dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti pada penelitian ini mengkopi file pdf asli dari kantor redaksi koran harian umum Tribun Sumsel. File pdf inilah yang akan dijadikan sebagai bahan untuk dianalisa dalam penelitian ini. selain itu peneliti juga melakukan *study* keustakaan untuk mencari referensi yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun untuk pelaksanaan pannelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah melalui :

- a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung ilustrasi pada headline koran harian umum Tribun Sumsel. Arti observasi sendiri adalah usaha untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang muncul dan dilakukan secara sistematis dan akurat.

- b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang memperkuat data primer yang di dapat dari sumber data yang berupa dokumentasi dan laporan. Dokumentasi diartikan sebagai usaha mencari data mengenai hal-hal atau

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya.<sup>17</sup>

### c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>18</sup> Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan ilustrasi yang terdapat pada headline Tribun Sumsel.

## 5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai meneliti tanda-tanda atau simbol yang muncul di ilustrasi pada headline koran harian umum Tribun Sumsel yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian data diproses dengan metode semiotika model Roland Barthes yaitu dengan cara mencari makna denotasi, konotasi dan mitos dalam masing-masing tanda atau simbol yang muncul Indikator masing-masingnya adalah:

### a. Denotasi

Makna paling nyata dari tanda dan merupakan signifikasi tahap pertama berupa hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Menurut

---

<sup>17</sup> Suharshimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta:PT Rineka Cipta.2010).hal.274.

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). h.174.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* denotasi adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu diluar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif.<sup>19</sup>

b. Konotasi

Konotasi adalah istilah kedua yang digunakan Barthes untuk menunjukan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca yang melihat ilustrasi. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* konotasi adalah tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata; makna yang ditambahkan pada makna denotasi.<sup>20</sup>

c. Mitos

Mitos merupakan suatu bentuk pesan atau tuturan yang wajib diyakini kebenarannya namun tidak dapat dibuktikan.<sup>21</sup> Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* mitos adalah cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dulu, mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta

---

<sup>19</sup> <http://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/denotasi.html>. Diakses pada tanggal 30 agustus 2017 pukul 12:12 WIB.

<sup>20</sup> <http://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/konotasi.html>. Diakses pada tanggal 30 agustus 2017 pukul 12:14 WIB.

<sup>21</sup> Andi Suprpto. *Op.Cit*; h. 10.

alam, manusia, dan bangsa tersebut mengandung arti mendalam yang diungkap dengan cara gaib.<sup>22</sup>

## **I. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I       Pendahuluan**

Terdiri dari latar belakang masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II       Kerangka Teori**

- A. Terdiri dari Tinjauan Umum Semiotika: Pengertian Semiotika, Tanda Dalam Semiotika, Model-model Semiotika, Model Semiotika Roland Barthes.
- B. Tinjauan Umum ilustrasi: Pengertian ilustrasi, Jenis-Jenis ilustrasi, Perkembangan ilustrasi.
- C. Tinjauan Umum headline: pengertian headline, kegunaan dan fungsi headline.

---

<sup>22</sup> <http://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/mitos.html>. Diakses pada tanggal 30 agustus 2017 pukul 12:16 WIB

**BAB III      Profil Koran Harian Umum Tribun Sumsel**

Terdiri dari profil dan sejarah koran harian umum Tribun Sumsel, manajemen koran harian umum Tribun Sumsel.

**BAB IV      Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan tanda tanda yang terkandung dalam ilustrasi pada headline koran harian umum Tribu Sumsel, Identifikasi umum temuan data, makna denotasi, konotasi dan mitos dalam setiap tanda pada ilustrasi.

**BAB V      Kesimpulan dan Saran**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran dari peneliti atas permasalahan yang diteliti.



## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Ilustrasi

##### 1. Pengertian Ilustrasi

Ilustrasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* merupakan gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya. Penjelasan tambahan berupa contoh, bandingan, dan sebagainya untuk lebih memperjelas paparan (tulisan dan sebagainya).<sup>1</sup>

Ilustrasi adalah hal yang penting dalam kehidupan sebagai daya tarik penikmat media ketika membaca koran, buku, majalah ataupun ketika melihat media lainnya. Dalam bahasa Inggris ilustrasi disebut *illustration*, yang memiliki arti gambar, foto, ataupun lukisan. Ilustrasi adalah gambar yang menjelaskan atau menceritakan sebuah naskah tertentu. Dalam perkembangannya ilustrasi kini bukan hanya digunakan untuk mendukung sebuah naskah tetapi juga menjadi penghias di halaman-halaman kosong di media.

Seni ilustrasi di Indonesia sudah di kenal sejak lama. Hal ini terbukti dengan adanya gambar-gambar yang terdapat pada lembaran daun lontar yang berfungsi sebagai hiasan. Contoh lainnya adalah bentuk Wayang Beber, yakni bentuk cerita wayang yang dilukiskan pada lembaran-lembaran kulit atau kertas karton.

Ilustrasi pada umumnya memiliki tiga garis besar kegunaan, pertama, untuk memperjelas pesan atau informasi, kedua, digunakan untuk memberikan variasi

---

<sup>1</sup> <http://kbbi.web.id/ilustrasi>, Diakses pada tanggal 19 Mei 2017 pukul 14:32 WIB.

pada buku pelajaran agar lebih menarik, dan ketiga, memudahkan pembaca atau penikmat media mengingat gagasan atau konsep yang ingin di sampaikan melalui ilustrasi. Ilustrasi pada Koran di tujukan agar pembaca lebih mudah memahami maksud dari isi kandungan berita tetapi terkadang ada sebagian masyarakat yang gagal paham terhadap ilustrasi yang di sampaikan yang pada akhirnya akan membuat mereka lebih tidak memahami isi berita.

## 2. Jenis-jenis Ilustrasi

Ilustrasi pada umumnya terdiri dari berbagai jenis yang sering kita lihat sehari-hari baik didalam buku, Koran, komik dan sebagainya pada umumnya ilustrasi di buat untuk menguatkan isi cerita, secara garis besar ilustrasi dibagi menjadi tujuh jenis, yaitu:

### a. Ilustrasi Naturalis

Gambar tipe ini adalah gambar yang memiliki bentuk dan warna yang sama dengan kenyataan yang ada di alam tanpa adanya pengurangan atau penambahan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Handayani Tri Wahyu, *Kuliah Jurusan Apa? Fakultas Seni Rupa dan Desain*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015), h.17.



Gambar 2.1 Ilustrasi Naturalis

(sumber: [www.google.com](http://www.google.com), 2017)

b. Ilustrasi Dekoratif

Ilustrasi jenis ini berfungsi untuk menghiasi sesuatu bentuk yang disederhanakan atau bahkan dilebih-lebihkan, dibuat dengan gaya tertentu sebagai *style*.



Gambar 2.2 Ilustrasi Dekoratif

(sumber: [www.google.com](http://www.google.com), 2017)

c. Ilustrasi Kartun (Gambar Kartun)

Ilustrasi ini adalah ilustrasi yang diciptakan dengan bentuk- bentuk yang unik, lucu dan masing masing memiliki ciri khas, biasanya ilustrasi kartun (gambar kartun) dibuat untuk menghiasi buku anak-anak, komik, cerita bergambar, atau film untuk anak.



Gambar 2.3 Ilustrasi Kartun

(sumber: [www.google.com](http://www.google.com), 2017)

d. Ilustrasi karikatur

Karikatur adalah jenis ilustrasi yang biasanya digunakan untuk kritik atau sindiran terhadap segala sesuatu dalam masyarakat, biasanya ilustrasi yang satu ini sering digunakan terutama di media cetak untuk menyinggung seseorang ataupun golongan yang memiliki kepentingan, gambar ilustrasi biasanya sudah mengalami penyimpangan bentuk dari toko asli agar lebih menarik bagi penikmat media.



Gambar 2.4 Ilustrasi Karikatur

(sumber: [www.google.com](http://www.google.com), 2017)

e. Cerita Bergambar

Cerita bergambar adalah sejenis komik atau gambar yang diberi teks. Teknik menggambar ilustrasi jenis ini dibuat berdasarkan teks cerita yang ada baik berupa cerita rakyat, fabel, legenda dan lainnya, dibuat dengan sudut pandang penggambaran yang menarik.

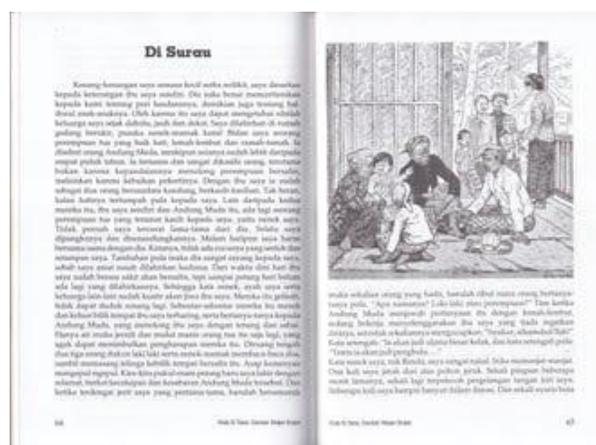


Gambar 2.5 Cerita Bergambar

(sumber: www.google.com, 2017)

f. Ilustrasi Buku Pelajaran

Ilustrasi jenis ini digunakan untuk menguatkan teks atau suatu keterangan peristiwa baik ilmiah maupun lainnya, ilustrasi ini bisa berupa gambar, foto atau bagan.



Gambar 2.6 Ilustrasi Buku Pelajaran

(sumber: www.google.com, 2017)

g. Ilustrasi Khayalan

Gambar ilustrasi khayalan adalah gambar hasil pengolahan daya cipta imajinatif perupanya. Cara penggambaran seperti ini bisa dijumpai pada cerita novel, fiksi, horror, petualangan, dan lain-lain.<sup>3</sup>



Gambar 2.7 Ilustrasi Khayalan

(sumber: [www.google.com](http://www.google.com), 2017)

### 3. Ilustrasi Sebagai Proses Komunikasi

Ilustrasi merupakan "symbolic speech" artinya penyampaian pesan yang terdapat dalam sebuah ilustrasi tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan menggunakan bahasa simbol. Simbol-simbol pada gambar tersebut merupakan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h.19.

simbol yang disertai makna (signal) yang digunakan dengan sadar oleh orang yang mengirimnya (Sipengirim) dan mereka yang menerimanya (Si penerima).<sup>4</sup>

Ilustrasi adalah sebuah proses komunikasi, karena di dalamnya terdapat informasi atau pesan yang sengaja digunakan oleh komunikator untuk disampaikan kepada komunikan dengan menggunakan bahasa, namun dalam kasus ini bahasa yang digunakan dalam ilustrasi adalah bahasa simbol yang bisa berupa tulisan, grafik, gambar, warna dan sebagainya.

#### **4. Ilustrasi pada Media Cetak**

Ilustrasi bukanlah sebuah hal baru bagi media terutama bagi media cetak, media cetak seperti koran, majalah, tabloid dan buku sering menggunakan ilustrasi sebagai penghias di halaman depan atau headline mereka. Bukan hanya menjadi penghias ilustrasi terkadang sengaja digunakan untuk memancing emosi atau mempermainkan emosi pembaca yang melihatnya.

Koran sering menggunakan ilustrasi untuk menguatkan isi berita terutama ketika foto yang relevan tidak bisa didapatkan, disinilah peran ilustrasi sangat kuat untuk membantu pembaca memahami apa informasi yang ingin disampaikan.

---

<sup>4</sup> Wildan Adityo, *Pemaknaan Ilustrasi Sampul Buku "Pocong Juga Pocong" (Studi Semiotik Ilustrasi Sampul Buku "Pocong Juga Pocong" Pada "Bukune")*, (Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". 2012), h.14.

## B. Semiotika

### 1. Pengertian Semiotika

Semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang lazim diartikan sebagai *a sign by which something is known* (suatu tanda dimana sesuatu dapat diketahui). John Locke mengembangkan pemahaman itu untuk menguraikan tentang bagaimana manusia memahami sesuatu melalui lambang-lambang.<sup>5</sup> Ada juga yang mengatakan bahwa semiotika merupakan suatu model dari ilmu pengetahuan sosial yang memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki dasar yang disebut tanda.

Menurut Roland Barthes, semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda itu merupakan perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan-jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai segala sesuatu. Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.<sup>6</sup>

Little John berpendapat, semiotika merupakan salah satu kajian yang bahkan menjadi tradisi dalam teori komunikasi. Tradisi semiotika ini terdiri atas

---

<sup>5</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kalitatif*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara. 2007), h.156.

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2004), h.1.

sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri. Semiotika bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengkonstruksikan pesan. Konsep pemaknaan ini tidak terlepas dari perspektif atau nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi ranah pemikiran masyarakat di mana simbol tersebut diciptakan.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang diutarakan oleh tokoh di atas tentang semiotika, dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah sebuah ilmu yang mengkaji tentang simbol, linguistik ataupun mitos yang terdapat dalam suatu benda maupun lingkungan yang nantinya akan diartikan tentang apa sebenarnya makna yang terkandung.

## 2. Tanda Dalam Semiotika

Konsep dasar semiotika adalah ‘tanda’ yang diartikan sebagai *a stimulus designating something other than it self* (suatu stimulus yang mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri). Menurut Littlejohn tanda-tanda (*sign*) adalah basis dari seluruh komunikasi, karena melalui perantara tanda-tandalah seorang manusia dapat melakukan komunikasi terhadap sesamanya. Pemikiran Littlejohn sejalan dengan pemikiran Peirce. Charles Sanders Peirce, seorang ahli

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

filsafat dari Amerika menegaskan bahwa kita hanya dapat berpikir dengan sarana tanda. Sudah pasti bahwa tanpa tanda kita tidak dapat berkomunikasi.<sup>8</sup>

Tanda adalah segala hal mulai dari warna, bentuk, angka dan lainnya. Tanda selalu berada di kehidupan manusia, mulai dari bangun tidur sampai kembali tidur lagi. Tanda terdapat dimana-mana, kata adalah tanda, demikian pula lampu lalu lintas, bendera, bangunan, gambar, suara burung, dan warna juga dapat dianggap sebagai tanda. Karena itu jelas bahwa segala sesuatu dapat menjadi tanda.

Dalam proses komunikasi pesan memiliki kedudukan yang paling penting. Menurut Jhon Power pesan memiliki tiga unsur yaitu: 1) tanda dan simbol; 2) bahasa dan; 3)wacana (*discourse*). Menurutnya tanda merupakan dasar bagi komunikasi. Tanda menunjuk atau mengacu kepada sesuatu yang bukan dirinya sendiri, sedangkan makna atau arti adalah hubungan antara objek atau ide dengan tanda.<sup>9</sup>

Umberto Eco mengatakan bahwa tanda dapat dipergunakan untuk menyatakan kebenaran, sekaligus kebohongan. Pada umumnya menggunakan tanda yang mengandung kebohongan tidak merugikan, contoh, seseorang yang memiliki rambut pirang dan lurus padahal dalam kenyataannya dia memiliki rambut yang hitam dan kusut, tapi ada juga tanda yang mengandung kebohongan yang berbahaya seperti seseorang yang menggunakan pakaian polisi lengkap padahal ia hanya seorang satpam. Yang sangat perlu dipahami dalam pendapat

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h.124.

<sup>9</sup> Morissan, *Teori Komunikasi*, (Jakarta:Kencana,2013), h. 32.

ini adalah jika tanda dapat digunakan untuk berkomunikasi, dan tanda juga dapat digunakan untuk mengkomunikasikan suatu kebohongan.

Pemikiran Saussure yang paling penting dalam konteks semiotika adalah pemikirannya mengenai tanda. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). *Signifier* adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. *Signified* adalah gambaran mental, yakni pemikiran atau konsep aspek mental dari bahasa. Kedua unsur ini seperti dua sisi dari sekeping mata uang atau selembar kertas.<sup>10</sup>

Tanda itu sendiri dalam pandangan Saussure merupakan manifestasi kongkret dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi itu sebagai penanda.<sup>11</sup> Bagi Saussure hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbiter (bebas), baik secara kebetulan ataupun ditetapkan. Dalam pengertian petanda tidak mempunyai hubungan alamiah dengan petanda. Sifat arbitaris ini berarti pula bahwa keberadaan sesuatu butir atau suatu aturan tidak dapat dijelaskan dengan penjelasan yang sifatnya logis, hal itu seolah-olah ada secara kebetulan saja.

---

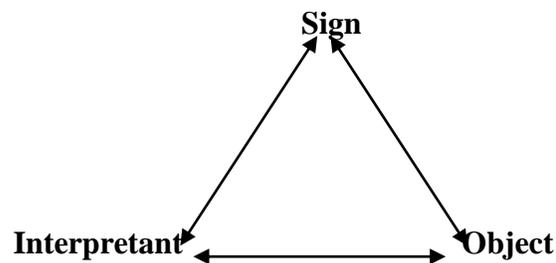
<sup>10</sup> Alex Sobur . Analisis Teks Media. *Op.Cit*, h 125.

<sup>11</sup> Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, *Op.Cit*, h.32.

### 3. Model-Model dalam Semiotika

#### a. Charles Sanders Peirce

Semiotika modern pertama yang membahas tentang tanda dikemukakan oleh ahli filsafat dari abad kesembilan belas Charles Sanders Peirce yang dianggap sebagai pendiri semiotika modern. Teori dari Peirce menjadi *grand theory* dalam semiotik. Ia mendefinisikan semiotika sebagai suatu hubungan antar tanda (simbol), objek, dan makna. Tanda mewakili objek yang ada dalam pikiran orang yang menginterpretasikannya. Gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal.<sup>12</sup> semiotika Peirce menggambarkan elemen-elemen pembentuk makna seperti bentuk segitiga makna.



Gambar 2.8 Elemen Makna Peirce

Sumber: Jhon Fiske, Pengantar Komunikasi

---

<sup>12</sup> Alex Sobur . Analisis Teks Media. *Op.Cit*, h .97.

Segitiga makna ini menggambarkan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang akan dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen itu berinteraksi dalam benak seseorang maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.<sup>13</sup>

Peirce mengklasifikasikan tanda menjadi tiga bentuk, pertama *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda, misalnya kata-kata kasar, keras dan lemah. Kedua *Sinsign* adalah peristiwa yang terjadi pada tanda, misalnya kabur atau keruh. Ketiga *Legisign* adalah norma yang dikandung tanda, misalnya lampu merah pada rambu lalu lintas yang menandakan larangan dan lampu hijau yang menandakan jalan. Berdasarkan objeknya Peirce juga membagi tanda menjadi tiga. Pertama *Ikon*, adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya potret dan peta. Kedua *Index*, adalah tanda yang mengandung unsur sebab akibat atau tanda yang mengacu pada kenyataan, misalnya asap sebagai tanda adanya api. Dan terakhir *Simbol*, adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya dan hubungan diantaranya bersifat arbiter.

Berdasarkan *interpretant*, tanda dibagi atas *rheme*, *decent sign* atau *dicisign* dan *argument*. *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang

---

<sup>13</sup> *ibid*, h .115.

menafsirkan berdasarkan pilihan, misalnya orang yang merah matanya dapat saja menandakan bahwa orang itu baru menangis atau menderita penyakit mata. *Dicent sign* atau *dicisign* adalah tanda sesuai kenyataan, misalnya jika pada suatu jalan sering terjadi kecelakaan, maka ditepi jalan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa di situ sering terjadi kecelakaan. *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.<sup>14</sup>

#### **b. Ferdinand de Saussure**

Tokoh semiotika selanjutnya adalah Ferdinand de Saussure yang memfokuskan kajiannya pada bahasa dan kata sebagai tanda. Saussure memiliki prinsip bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Menurut Saussure bahasa itu merupakan sistem tanda (*sign*). Suara-suara baik suara manusia, binatang atau bunyi-bunyian hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa apabila suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan ide-ide dan pengertian tertentu.<sup>15</sup>

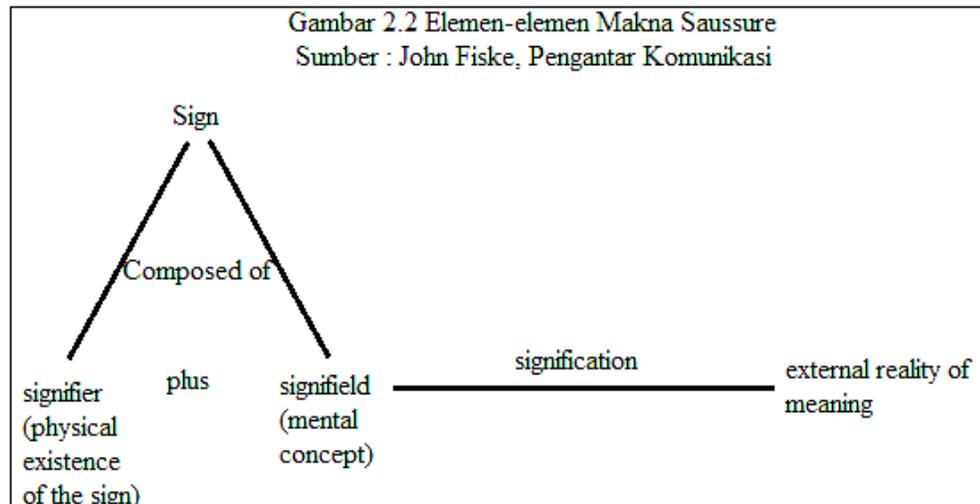
Tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Jadi bisa dikatakan penanda adalah aspek material dari bahasa yaitu apa yang dikatakan atau didengar maupun ditulis atau dibaca. Dan petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep, jadi petanda

---

<sup>14</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, *Op.Cit*, h.42.

<sup>15</sup> *Ibid*, h.46.

merupakan konsep dari bahasa. Berikut adalah gambaran semiotic menurut Saussure:



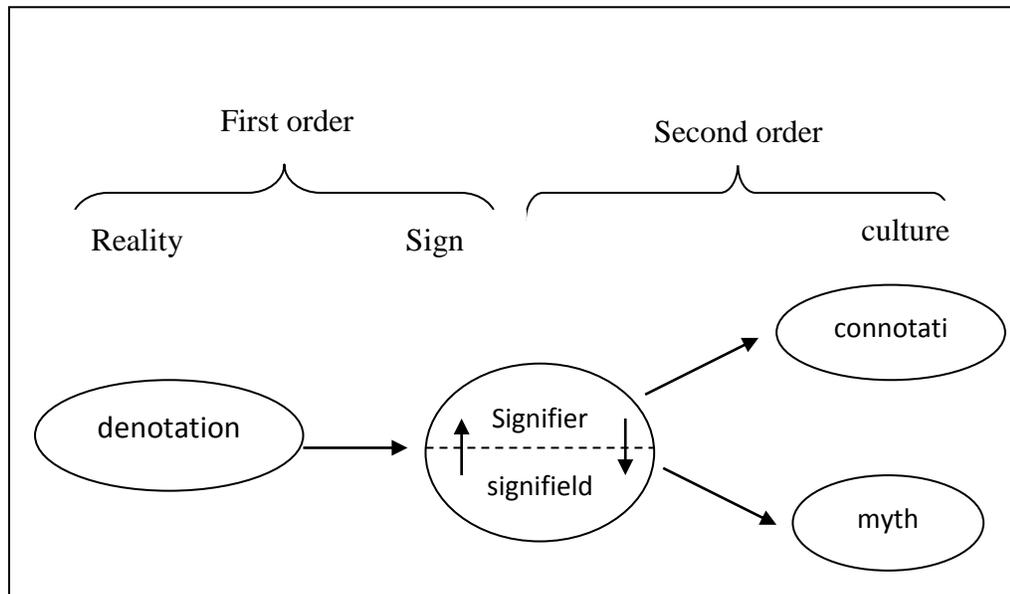
Gambar 2.9 elemen-elemen makna Saussure

Penanda dan petanda adalah dua hal yang tak bisa dipisahkan, keduanya saling berhubungan seperti layaknya dua buah sisi uang yang selalu berdampingan. Suatu penanda tanpa petanda tidak akan berarti apa-apa begitu pula sebaliknya. Saussure menyebutkan bahwa ada hubungan antara keberadaan fisik tanda dengan konsep mental yang dinamakan *signification*. Dengan kata lain *signification* adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia. Pada dasarnya apa yang disebut *signifier* dan *signified* tersebut adalah produk kultural. Hubungan di antara keduanya bersifat arbitrer (bebas) dan hanya berdasarkan kesepakatan atau peraturan dari kebiasaan pemakai bahasa tersebut.

#### 4. Semiotika Roland Barthes

Semiotika Barthes meneruskan pemikiran dari Saussure, tetapi terdapat beberapa perbedaan. Saussure lebih tertarik pada pembentukan kalimat dan cara kalimat dalam menentukan makna, ia tidak memberikan perhatian bahwa kalimat yang sama dapat menyampaikan makna berbeda tergantung dengan situasi, kondisi dan suasana hati. Sedangkan Barthes lebih memperhatikan hal tersebut, ia menekankan interaksi antar teks dengan pengalaman personal dan perasaan penganalnya.

Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda, model sistematis ini dinamakan model signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Dalam signifikasi dua tahap ini terdapat beberapa komponen makna yang saling berhubungan satu sama lain yaitu makna denotasi, makna konotasi dan mitos. Signifikasi dua tahap Barthes dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 2.10 Signifikasi Dua Tahap Barthes

Sumber: Alex Sobur, Analisis Teks media

Melalui gambar 2.10 ini Barthes menjelaskan signifikasi tahap pertama yang merupakan hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) di dalam sebuah tanda terdapat realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata pada tanda atau makna jelas tentang tanda. Barthes menjelaskan makna denotasi pada sebuah contoh foto tentang jalan. Kata 'jalan' mendenotasikan jalan perkotaan yang membentang di antara bangunan. Kemudian Barthes menjelaskan bahwa foto tersebut diambil dengan menggunakan teknik *soft focus full colour* sehingga mampu menampilkan suasana ceria yang hangat. Tapi ketika foto jalan tersebut menggunakan efek

*black white* maka kesan yang keluar akan lebih suram, gelap dan menakutkan karena didominasi dengan warna hitam. Warna hitam berarti berkuasa, kuat, sangat sedih, murung. Warna ini adalah bersifat selesai, perlindungan, dan penuh misteri. Ini adalah sekutu dengan sunyi, "infinity" tak terbatas, dan sifat wanita dalam kehidupan yang tertekan-pasif, tidak bercerita, dan penuh misteri.<sup>16</sup>

Ketika berbicara mengenai makna denotasi pada contoh ini maka yang harus dipahami adalah apa yang difoto, artinya makna apa yang tertangkap oleh kamera adalah sesuatu yang merujuk pada objek.

Signifikasi tahap kedua, Barthes menyebutnya dengan istilah konotasi. Konotasi menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari penikmat media serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Bagi Barthes faktor penting dalam konotasi adalah penanda dalam tatanan pertama. Penanda dalam tatanan pertama merupakan tanda konotasi. Konotasi sebagian besar bersifat arbiter, spesifik pada kultur tertentu meski seringkali bersifat ikonik. Contoh, foto anak yang diambil dengan *soft focus*, yang berkonotasi nostalgia sebagian bersifat ikonik.<sup>17</sup>

Signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau

---

<sup>16</sup> Wildan Adityo, Pemaknaan Ilustrasi Sampul Buku "Pocong Juga Pocong" (Studi Semiotik Ilustrasi Sampul Buku "Pocong Juga Pocong" Pada "Bukune"), *Op.cit*, h.23.

<sup>17</sup> Andi Suprpto, *Ada Mitos dalam DKV (Desain Komunikasi Visual)*, (Jakarta:PT Lintas Kreasi Imaji,2015), h.7.

memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.<sup>18</sup> Mitos merupakan suatu pesan atau tuturan yang wajib diyakini kebenarannya namun tidak dapat dibuktikan. Mitos bukanlah merupakan konsep atau ide tetapi merupakan suatu cara pemberian arti.<sup>19</sup> Sebuah mitos akan berkaitan dengan penanda, petanda dan tanda, contohnya yaitu bunga dan cinta, dalam konteks ini penandanya adalah konsep bahasa (bunga), petandanya adalah gambaran dari mental bunga dan tanda merupakan hubungan antara konsep dan gambaran mental yang melahirkan suatu arti, yakni : cinta. Konsep mengenai penanda, petanda dan tanda ini bisa dilihat dalam peta tanda Barthes berikut ini:

Gambar 2.11 Peta Tanda Roland Barthes

Sumber: Alex Sobur, Semiotika Komunikasi

1. Signifier (penanda)	2. Signifield (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIELD (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

<sup>18</sup> Alex Sobur, Analisis Teks Media, *Op.Cit.* h 126.

<sup>19</sup> Andi Suprpto, Ada Mitos dalam DKV (Desain Komunikasi Visual), *Op.cit.* h.10.

Berdasarkan peta tanda diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotatif juga merupakan penanda konotatif (4). Jadi dalam konsep Barthes tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Contohnya, ketika melihat pohon beringin yang besar dan rindang kita mengetahui denotasinya bahwa ini adalah pohon beringin, dan konotasinya bahwa pohon ini menakutkan, menyeramkan, dan lain sebagainya. Lama kelamaan masyarakat menganggap bahwa menakutkan adalah makna denotasi padahal jelas bahwa denotasinya adalah sebuah pohon beringin, inilah yang menyebabkan konotasi yang lama dipercayai bisa menjadi mitos bagi masyarakat.

### ***C. Headline***

#### ***1. Pengertian Headline***

*Headline* merupakan berita utama atau lebih populer dengan istilah *headline news* adalah yang dianggap layak ditampilkan di halaman depan, dengan judul yang menarik perhatian dan menggunakan tipe huruf yang relatif besar. Singkatnya *headline* adalah berita terbaik dan istimewa. *Headline* yang buruk

dan tidak menarik akan menyebabkan pembaca enggan membaca berita dan langsung melompat membaca ramalan bintang.<sup>20</sup>

*Headline* sangatlah penting karena meringkas hal-hal penting dari isi berita, *headline* memudahkan penikmat media untuk memilih berita mana yang akan dibaca di koran ataupun media cetak lainnya. Aturan penulisan *headline* selalu berubah dari waktu ke waktu sampai dengan sekarang mengikuti perkembangan zaman. Walaupun *headline* berisi kata paling sedikit dan ringkas dibandingkan unsur lainnya pada media cetak tetapi *headline* memerlukan pemikiran dan kreativitas yang sangat besar untuk mendapatkan hasil yang baik dan menarik bagi penikmat media.

*Headline* yang baik harus mengikuti beberapa pedoman wajib, yang pertama harus sesuai dengan fakta yang sepenuhnya sesuai dengan isi berita. Kedua, *headline* haruslah informatif, ketiga, *fair* jika berita memuat dua sisi maka sebaiknya *headline* juga melakukan hal yang sama jangan memberatkan satu pihak, dan yang terakhir jangan meletakkan sesuatu yang tidak ada dalam berita ke dalam *headline*.

## **2. Jenis-Jenis *Headline***

*Headline* pada umumnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu *headline* “teaser” (penggoda) dan *headline* “teller” (pemberitahu).

---

<sup>20</sup> Tom E. Rolnicki dkk, Pengantar Dasar Jurnalisme, *Op.Cit.*h.221.

a. *Headline Teller*

*Headline teller* berusaha menarik perhatian dengan meringkaskan berita penting secara jelas dan tepat. Isi headline teller biasanya langsung ke sasaran. *Headline teller* sering didesain dengan menggunakan satu atau dua jenis huruf standar.<sup>21</sup> Ada juga *headline* satu baris, *headline* yang menggunakan satu kalimat yang tak terputus headline ini masuk kedalam jenis *headline teller*, begitu juga *headline* tiga baris ketika satu kalimat dipecah menjadi tiga baris juga termasuk kedalam *headline teller*.

b. *Headline Teaser*

*Headline teaser* menimbulkan perhatian dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu atau dengan menghibur pembaca.<sup>22</sup> Akan tetapi untuk memastikan agar penikmat media mau membaca sebuah berita maka *headline* jenis ini biasanya diiringi dengan *headline teller* sebagai *headline* sekunder.

Berdasarkan teori diatas penulis akan meneliti tentang ilustrasi yang terdapat pada headline Tribun Sumsel edisi 30 September 2015, 08 Oktober 2015, 22 Oktober 2015. Penulis akan menggunakan teori semiotik Roland Barthes yang berfokuskan dengan tiga hal yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

---

<sup>21</sup> *Ibid*;

<sup>22</sup> *Ibid*;h.222.

## **BAB III**

### **Profil Koran Harian Umum Tribun Sumsel**

#### **A. Sejarah Singkat Harian Pagi Tribun Sumsel**

Dimulai dengan terbentuknya Kompas Gramedia atau KG yang merupakan sebuah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang media massa oleh P.K. Ojong dan Jakob Oetama, lalu pada tanggal 28 Juni 1965 terbitlah Surat kabar KOMPAS yang berawal dari ide menerbitkan Koran untuk melawan pers komunis.<sup>1</sup> Pada tahun 1980-an perusahaan ini mulai berkembang pesat, terutama dalam bidang komunikasi. Saat ini, KG memiliki beberapa anak perusahaan/bisnis unit yang bervariasi dari media massa, toko buku, percetakan, radio, hotel, lembaga pendidikan, event organizer, stasiun TV hingga universitas.

Pada tahun 1987, Kompas Gramedia mengambil alih kepemilikan perusahaan penerbitan Harian Sriwijayapost di Palembang. Pada masa itu ada imbauan dari Menteri Penerangan RI agar koran-koran daerah yang terhambat permasalahan SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers). Maka pada akhir 1987, didirikan unit usaha Kelompok Pers Daerah (Persda) yang tugas awalnya adalah membantu koran-koran daerah yang membutuhkan pertolongan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> [www.kompasgramedia.com/about-kg/history](http://www.kompasgramedia.com/about-kg/history). Diakses pada tanggal 16 Mei 2017 pukul 20:47 WIB.

<sup>2</sup> *Ibid*;

Kemudian seiring perkembangan minat baca masyarakat Kompas Gramedia mendirikan lagi perusahaan di bidang media massa di daerah-daerah, salah satunya di bernama Tribun. Surat kabar ini merupakan koran daerah yang khusus mengabarkan berita dan peristiwa lokal di daerah tersebut dan terbit setiap hari.



Gambar 3.1 Tribun diberbagai daerah

(sumber: Dokumen Tribun Sumsel)

Semula Pers daerah hanya memiliki beberapa koran, diantaranya Serambi Indonesia di Aceh, Pos Kupang di Kupang, Bernas di Yogya, Bangka Pos di Bangka, Banjarmasin Post di Banjarmasin, Sriwijaya Post (Sripo) di

Palembang, dan Harian Surya di Surabaya. Dengan konsep baru, Pers daerah memproduksi koran dengan brand Tribun. Dan nama Tribun ini mulai diaplikasikan pertamakali di Kalimantan Timur melalui harian Tribun Kaltim, lalu muncul Tribun Jabar di Jawa Barat, dan Tribun Timur di Sulawesi Selatan. Pada tanggal 2 juli 2012 terbitlah Tribun Sumsel yang berkantor di Jalan Alamsyah Ratu Prawira Negara No. 120 Rt 052 Rw 016 Ilir Barat I Palembang 30139. Tribun Sumsel saat ini dipimpin oleh dua pimpinan yaitu: Pemimpin Perusahaan M.F Ririen Kusumawardhani dan Pemimpin Redaksi Hj. L. Weny Ramdiastuti.

Tribun Sumsel adalah sebuah surat kabar yang masih terbilang muda di kota Palembang namun berhasil melakukan persaingan karena mampu meraih perhatian pembaca. Tribun Sumsel masuk di Sumatra selatan dengan persiapan yang matang dengan fasilitas lengkap untuk sebuah penerbitan pers. Bukan hanya sumber daya yang berkualitas dengan manajemen yang baik, tetapi juga fasilitas percetakan buatan Amerika, dengan kapasitas 25.000 eksemplar/jam sebanyak tiga unit. Harian Tribun Sumsel dikelola oleh sebuah perusahaan yang bernama PT. Indopersada Primamedia.

## **B. Visi Misi dan Peran Ideal Perusahaan**

### **a. Visi Perusahaan**

Menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar dan percetakan daerah terbesar dan tersebar di Indonesia.

**b. Misi Perusahaan**

- 1) Menyediakan informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dan mendorong terciptanya demokratisasi di daerah.
- 2) Menjalankan bisnis yang beretika, efisien, dan menguntungkan.

**c. Peran Ideal Perusahaan**

- 1) Informasi, sosial kontrol, dan opini
- 2) Membangun Pers yang sehat
- 3) Menggali dan mengembangkan kemampuan dan potensi daerah
- 4) Penyalur dan pengembangan aspirasi
- 5) Membangun kehidupan demokratis
- 6) Rujukan



Gambar 3.2 visi, misi, dan peran ideal Tribun  
(sumber: Dokumen Tribun Sumsel)

### Jumlah Karyawan

Berdasarkan data bagian Personalia Tribun Sumsel Tahun 2017, jumlah karyawan sebanyak 108 orang terdiri dari bagian redaksi 47 orang, percetakan 18 orang, sirkulasi 10 orang, iklan 10 orang, HR&GA 8 orang, keuangan 11 orang, dan bisnis 4 orang.

Berikut table karyawan dan mitra Tribun Sumsel:

No	Bagian	jumlah
1	Redaksi	47
2	Bisnis & promosi	4
3	Iklan	10
4	Sirkulasi	10
5	Keuangan	11
6	Percetakan	18
7	HR&GA	8
	<b>TOTAL:</b>	108

Tabel 3.1 tabel karyawan Tribun Sumsel

(sumber: Dokumen Tribun Sumsel)

No	Bagian	Jumlah
1	<b>CS &amp; OB</b>	<b>8</b>
2	<b>Hand Packing</b>	<b>7</b>
3	<b>Helper Cetak</b>	<b>9</b>
4	<b>Security</b>	<b>8</b>
5	<b>AE Freelence &amp; Ekpedisi Iklan</b>	<b>10</b>

		42
--	--	----

Tabel 3.2 tabel Mitra Tribun Sumsel

(sumber: Dokumen Tribun Sumsel)

### C. Struktur Organisasi

Adapun bentuk struktur organisasi yang diterapkan oleh Tribun Sumsel adalah bentuk struktur organisasi lini dimana dalam organisasi lini ini pendelegasian wewenang dilakukan secara vertikal melalui garis terpendek dari seorang atasan kepada bawahannya. Pelaporan tanggung jawab dari bawahan kepada atasannya juga dilakukan melalui garis vertikal yang terpendek. Perintah-perintah hanya diberikan seorang atasan saja dan pelaporan tanggung jawab kepada atasan bersangkutan.

Kekuasaan di Tribun Sumsel berjalan secara langsung dari atasan ke bawahan, dari pimpinan sampai pada setiap orang yang berada pada jabatan yang terendah, masing-masing dihubungkan dengan suatu garis wewenang atau garis perintah. Setiap kepala bagian atau divisi mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas segala bidang pekerjaan yang ada dalam bagiannya dan juga bertanggung jawab untuk melapor kepada kepala bagian satu tingkat di atasnya atau atasannya secara langsung.

Struktur organisasi Harian Umum Tribun Sumsel dapat di lihat pada setiap eksemplar koran Tribun setiap harinya.

**Tribun Sumsel**  
HARIAN PAGI  
SPIRIT BARU BUMI SRIWIJAYA

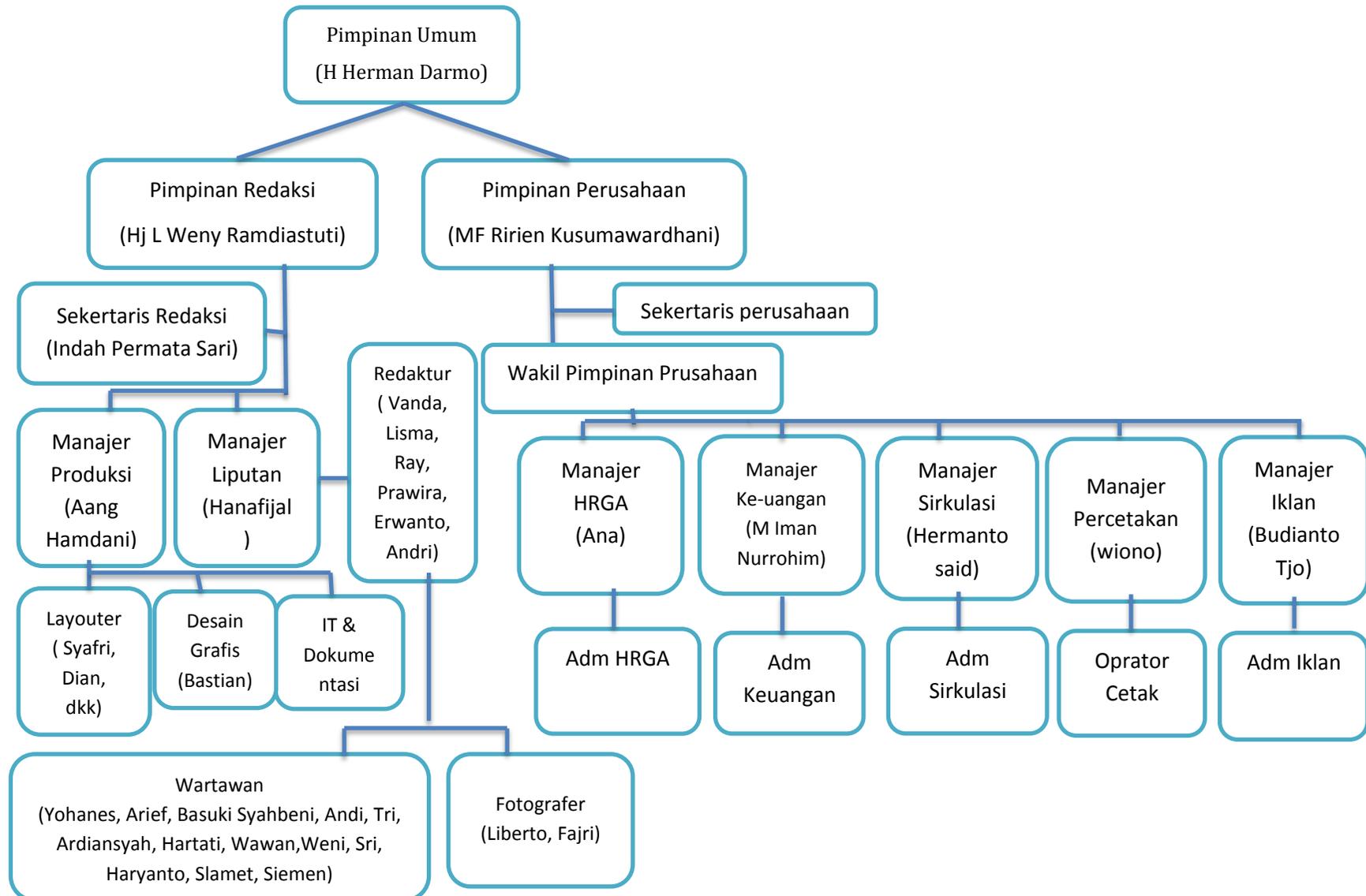
**PENERBIT:** PT Sumsel Media Grafika **PEMIMPIN UMUM:** H Herman Darmo,  
**KEPALA NEWSROOM TRIBUN SUMSEL-SRIWIJAYA POST:** Hadi Prayogo,  
**PEMIMPIN REDAKSI/PENANGGUNG JAWAB:** Hj L Weny Ramdiastuti,  
**MANAJER PRODUKSI:** Aang Hamdani, **MANAJER LIPUTAN:** Hanafjial,  
**REDAKTUR:** Vanda Rosetiaty, Lisma Noviani, Ray Happyeni, Prawira Maulana, Erwanto, Andri Farid, **PEMIMPIN PERUSAHAAN :** MF Ririen Kusumawardhani, **MANAJER SIRKULASI:** Hermanto Said, **MANAJER IKLAN:** Budianto Tjo, **MANAJER KEUANGAN:** M Imam Nurrohohim, **MANAJER PSDM/UMUM:** Sulistiana, **REPORTER:** Yohanes Iswahyudi, Arief Basuki Rohekan, M Syahbeni, Andi Agus Triyono, Kharisma Tri Saputra , M Ardiansyah, Hartati, Wawan Perdana, Weni Wahyuni, Sri Hidayatun, Haryanto, Siemen Martin, Yohanes Tri Nugroho, Slamet Teguh Rahayu, Defri Irawan, M. Krisnariansyah, Linda Trisnawati, **LUBUKLINGGAU:** Eko Hepronis, **BATURAJA:** Retno Wirawijaya, **MUARAENIM:** Ika Anggraeni, **PALI:** Ari Wibowo, **PRABUMULIH:** Edison, **BANYUASIN:** Defri Irawan, **FOTOGRAFER:** Abriansyah Liberto, M Awaluddin Fajri, **TEKNOLOGI INFORMASI:** M. Taufik, Ashari, Aidil Putrasyah, **TATA WAJAH:** Syafri Azwar, Liswandi, Fatrayudi, Dian Iskandar, Selamat Sukrianto, Indra Saputra, **GRAFIS:** Bastian Zaka Pratama, **SEKRETARIS REDAKSI:** Indah Permata Sari, **BIRO JAKARTA:** Febby Mahendra Putra (Kepala), Domuara Ambarita (Wakil), Yuli Sulistyawan (Korlip), **ALAMAT KANTOR REDAKSI, IKLAN, SIRKULASI & PERCETAKAN:** Jalan Alamsyah Ratu Prawira Negara No.120

**TELEPON:** (0711) 444722  
**&** (0711) 370657  
**FAX:** (0711) 370657

Gambar 3.3 Struktur organisasi Tribun Sumsel

(sumber: www.Tribunnews.com)

**Bagan struktur organisasi PT Sumsel Media Grafika (Tribun Sumsel)**



#### **D. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab**

Sehubungan dengan banyaknya uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian pada PT Sumsel Media Grafika (Tribun Sumsel) maka pada bab ini penulis hanya menampilkan pembagian tugas dan tanggung jawab untuk Pemimpin Umum, Pemimpin Perusahaan, dan Wakil Pemimpin Perusahaan, Para Manajer, Sekretaris Perusahaan, Pemimpin Redaksi, Sekretaris Redaksi, Administrasi dan Wartawan. Adapun pembagian tugas dan tanggung jawab tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Pemimpin Umum**

- a. Memimpin tertinggi di divisi Redaksi dan Bisnis.
- b. Berkoordinasi dengan Pemimpin Perusahaan dan Pemimpin Redaksi dalam pengelolaan surat kabar .
- c. Membina lobi dengan para pejabat yang mempunyai posisi kunci di pemerintah/swasta, perorangan dan organisasi kemasyarakatan.

##### **2. Pemimpin Perusahaan**

- a. Memimpin pada tingkat tertinggi seluruh kegiatan perusahaan sehari-hari dalam divisi bisnis.
- b. Memuat perencanaan strategi bisnis (Iklan dan Sirkulasi) Tribun Sumsel bersama Wakil Pemimpin Perusahaan dan Para Manajer.
- c. Membina lobi dengan para pejabat yang mempunyai posisi kunci di pemerintah/swasta, perorangan dan organisasi kemasyarakatan

### **3. Wakil Pemimpin Perusahaan**

- a. Membuat perencanaan strategi bisnis (Iklan dan Sirkulasi) Tribun Sumsel bersama Para Manajer.
- b. Membina lobi dengan para pejabat yang mempunyai posisi kunci di pemerintah swasta, perorangan dan organisasi kemasyarakatan.
- c. Mewakili Pemimpin Perusahaan untuk tugas-tugas tertentu dan atau bila Pemimpin Perusahaan berhalangan.

### **4. Pemimpin Redaksi**

- a. Memimpin pada tingkat tertinggi seluruh kegiatan redaksional.
- b. Membuat perencanaan strategi redaksional Tribun Sumsel bersama Manajer Liputan dan Manajer Produksi.
- c. Membina lobi dengan para pejabat yang mempunyai posisi kunci di Pemerintah/Swasta, perorangan dan organisasi kemasyarakatan.

### **5. Manajer Liputan dan Manajer Produksi**

- a. Membuat perencanaan strategi redaksional Tribun Sumsel.
- b. Membina lobi dengan para pejabat yang mempunyai posisi kunci di pemerintah / swasta, perorangan dan organisasi kemasyarakatan
- c. Mewakili Pemimpin Redaksi untuk tugas-tugas tertentu dan atau bila Pemimpin Redaksi berhalangan.

- d. Mengkoordinir seluruh unit kerja yang terlibat, mulai dari proses editing, sampai dengan pembuatan plate cetak Tribun Sumsel.
- e. Menerima hasil editing berita dari redaktur halaman untuk diolah di masing-masing halaman sesuai tata wajah.
- f. Mengawasi proses produksi, koreksi dan layout dalam hal kualitas/kuantitas hasil kerja dan deadline.

**6. Manajer Iklan, Sirkulasi, Keuangan, HRGA, dan Percetakan**

- a. Memimpin pada tingkat pertama seluruh kegiatan di masing-masing bagian (Iklan, Sirkulasi, Keuangan, HRGA, dan Percetakan) sehari-hari Tribun Sumsel.
- b. Membuat perencanaan strategi di masing-masing bagian untuk diajukan kepada Pemimpin Perusahaan
- c. Mengkoordinir kegiatan operasional masing-masing bagian sehari-hari
- d. Menyusun rencana dan anggaran operasional masing-masing bagian setiap tahun dan membuat rencana pembinaan dan melaksanakan pengembangan SDM di masing-masing bagian.
- e. Menjabarkan kebijakan perusahaan masing-masing bagian kepada seluruh karyawan yang disupervisi dan memimpin rapat-rapat koordinasi kegiatan masing-masing bagian menurut kebutuhan
- f. Mengawasi pelaksanaan program masing-masing bagian sehari-hari
- g. Membuat analisa rencana anggaran tahunan serta mengevaluasi realisasinya.

## **7. Redaktur**

- a. Membuat perencanaan liputan harian, jangka pendek/panjang.
- b. Bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan peliputan reporter desk.
- c. Bertanggung jawab atas editing, penurunan berita sesuai proyeksi/  
penugasan dan deadline halaman.

## **8. Sekretaris Perusahaan**

- a. Menangani semua surat menyurat berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab Pemimpin Perusahaan dan menjadi notulis dalam rapat-rapat koordinasi. Yang dipimpin oleh Pemimpin Perusahaan serta menyiapkan acara-acara Pemimpin Perusahaan.
- b. Memuat telaah dan memberikan masukan berupa informasi bersifat laten dan nyata sebagai aspirasi dari bawahan kepada pimpinan serta melakukan follow up.
- c. Menyediakan data-data kualitas/kuantitas yang berpengaruh pada aspek perilaku serta manajerial bekerjasama dengan Manajer HRGA.

## **9. Sekretaris Redaksi**

- a. Mengkoordinir dan melaksanakan tugas pokok manajemen redaksi, pelayanan operasional redaksi.
- b. Membuat rencana kerja bidang pelayanan redaksi dan kesekretariatan/administrasi dengan baik, cepat dan aman.

- c. Bertanggung jawab atas tersedianya dana kebutuhan operasional redaksi tepat waktu dan jumlah serta tepat guna
- d. Bertanggung jawab atas kelancaran penyediaan sarana/prasarana serta pemeliharaan dan penggunaan dana secara efisien/efektif.

#### **10. Wartawan**

- a. Meliput, melisting dan membuat berita/foto setiap hari dengan ketentuan sedikitnya campur tangan editorial dalam hal : kaidah jurnalistik, kaidah bahasa, latar belakang/visi, akurasi dan sesuai dengan target kinerja.
- b. Merencanakan detail teknis pelaksanaan peliputan berita/peristiwa/foto setiap hari.
- c. Mengikuti trend berita melalui media cetak maupun elektronik.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Identifikasi Temuan Data

Ilustrasi yang akan diteliti oleh penulis adalah ilustrasi yang terdapat pada *headline* Tribun sumsel, penulis memfokuskan pada tiga ilustrasi yang telah dipilih berdasarkan berita yang menghebohkan pada masanya. Ilustrasi yang pertama adalah ilustrasi yang terdapat pada *headline* koran Tribun Sumsel yang terbit pada tanggal 30 September 2015, pada edisi kali ini koran Tribun Sumsel mengangkat berita utama tentang kebakaran hutan di Sumatra Selatan yang menyebabkan asap pekat menutupi sebagian besar wilayah Sumatra Selatan terutama kota Palembang, dan juga pemadaman listrik bergilir yang dilakukan oleh PLN selama enam jam sehari, ditambah lagi dengan musim kemarau yang menyebabkan air PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) Tirta Musi yang hanya bisa didapatkan dua hari sekali oleh masyarakat terutama mereka yang berada di pingiran Palembang.

*Headline* Tribun Sumsel edisi 30 September 2015 ini menggunakan ilustrasi di hampir seluruh halaman utamanya, ilustrasi pada *headline* ini masuk kedalam jenis ilustrasi dekoratif karena didalam ilustrasi ini terdapat pengurangan ataupun penambahan sebagai gaya untuk dayatarik yang melihatnya, ilustrasi ini memperlihatkan seorang lelaki dengan tanjak diatas kepala yang menggunakan masker bertuliskan SOS, dibelakangnya terlihat

gambar api yang sedang membara membakar habis hutan yang ada. Untuk melakukan penelitian ini penulis akan membagi ilustrasi menjadi tiga potongan gambar dan satu gambar utuh. Potongan gambar yang pertama adalah gambar tanjak. Ke dua, adalah gambar hutan yang terbakar. Ke tiga, masker bertuliskan SOS, Dan terakhir, gambar utuh yang memperlihatkan seorang pria menggunakan tanjak dan masker bertuliskan SOS dengan latar belakang hutan yang terbakar.

Ilustrasi kedua yang akan dibahas adalah Ilustrasi pada *headline* koran Tribun Sumsel yang terbit pada tanggal 08 Oktober 2015, pada edisi ini *headline* koran Tribun Sumsel mengangkat judul utama “**Diduga Pesanan Koruptor**” yang berisikan tentang revisi undang-undang KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) yang diusulkan oleh DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) pada Presiden Joko Widodo, di dalam undang-undang yang akan diusulkan terdapat 17 poin yang dianggap dapat melemahkan peran KPK dalam mengusut kasus korupsi yang ada di Indonesia. Pihak KPK merasa banyak terjadi kegagalan dalam revisi undang-undang KPK yang diusulkan oleh DPR kali ini, tapi mereka memastikan Presiden Joko Widodo menolak revisi undang-undang KPK yang diusulkan oleh DPR.

*Headline* kali ini edisi 08 Oktober 2015 Tribun Sumsel menggunakan jenis ilustrasi karikatur karena ilustrasi ini bersifat mengkritik atau menyindir salah seorang ataupun golongan dan terjadi penyimpangan bentuk dari gambar aslinya, dalam ilustrasi terlihat gambar seekor tikus yang menggunakan pakaian

lengkap jas dan dasi memandang kearah keju yang bersinar dengan tulisan KPK di tengahnya, terlihat pula tikus dalam ilustrasi ini berada di atas gedung DPR. Untuk melakukan penelitian pada ilustrasi kedua ini penulis juga akan membagi ilustrasi menjadi tiga potongan gambar dan satu gambar utuh. Gambar pertama adalah gambar seekor tikus yang menggunakan pakaian jas lengkap dengan dasi. Ke dua, gambar tentang gedung Dewan Perwakilan Rakyat. Ke tiga, adalah gambar sebuah keju kuning bertuliskan KPK yang bersinar. Dan keempat adalah gambar utuh yang memperlihatkan seekor tikus menggunakan pakaian jas lengkap dengan dasi berdiri di atas gedung DPR dan memandang kearah keju bertuliskan KPK yang bersinar.

Terakhir ilustrasi yang akan di bahas adalah ilustrasi pada *headline* koran Tribun Sumsel yang terbit pada tanggal 22 Oktober 2015 pada edisi kali ini Tribun Sumsel membahas tentang kasus pedofil yang sedang heboh dan menyerang anak-anak di Indonesia, di dalamnya berisi tentang hukuman kebiri yang nantinya akan diterima oleh pelaku kekerasan seksual terhadap anak atau pedofil, Presiden Jokowi sedang menggodok Perppu ( Peraturan Presiden Penganti Undang-undang) yang diharap bisa menjadi efek jera bagi para pelaku pedofil, salah satu hukuman yang ada dalam Perpu kali ini adalah hukuman kebiri kimia yang dilakukan dengan cara menyuntikan hormon wanita dan obat untuk mengobati kanker prostat, obat ini menekan produksi testoteron sehingga hormone laki-laki di testis menipis dan gairah seks hilang.

Tribun Sumsel edisi 22 Oktober 2015 menggunakan ilustrasi jenis naturalis yaitu ilustrasi yang memiliki bentuk dan warna yang sama dengan kenyataan yang ada di alam tanpa adanya pengurangan atau penambahan.<sup>1</sup> Pada ilustrasi ini terlihat gambar seorang pria yang telanjang dengan lengan yang terdapat jarum suntik, di sebelahnya terdapat sebuah jarum suntik besar dengan cairan keluar dari dalamnya lalu ada sebuah gambar bulatan dengan anak panah di atasnya yang seolah digunting. Dalam penelitian ini penulis juga akan membagi ilustrasi menjadi tiga potongan gambar dan satu gambar utuh. Pertama, gambar lingkaran dengan tanda panah mengarah ke jam dua yang didampingi dengan gunting yang terbuka. Ke dua, gambar seorang laki-laki telanjang yang di lengannya terdapat suntik kecil dengan tanda panah mengarah dari lengan ke kepala dan dari kepala ke kemaluan. Selanjutnya adalah gambar suntikan besar dengan cairan hijau kekuningan keluar dari dalamnya. Dan yang terakhir adalah gambar utuh yang memperlihatkan gambar pria telanjang dengan tanda panah mengarah dari lengan ke kepala dan dari kepala ke kemaluan, kemudian di sampingnya terdapat sebuah jarum suntik besar dengan cairan hijau kekuningan keluar dari dalamnya. Pada paling akhir ilustrasi terlihat sebuah bulalatan dengan tanda panah mengarah ke jam dua yang didampingi dengan gunting yang terbuka.

---

<sup>1</sup> Handayani Tri Wahyu, *Kuliah Jurusan Apa? Fakultas Seni Rupa dan Desain*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015), h.17

## B. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam Ilustrasi

### 1. Ilustrasi Edisi 30 September 2015

Ilustrasi ini memperlihatkan sosok seseorang laki-laki yang menggunakan aksesoris kepala khas Palembang yaitu tanjak, dan memakai masker penutup mulut bertuliskan SOS dengan background sebuah hutan yang sedang terbakar hebat.

**Tabel 4.1**

Semiotik ilustrasi *headline* Tribun Sumsel edisi 30 September 2015

No	Ilustrasi	Denotasi	Konotasi	Mitos
1		<p>Tanjak adalah pakaian adat berupa penutup kepala yang biasa digunakan oleh kaum laki-laki melayu, baik dari Palembang, Medan, Malaysia, Brunai dan lainnya. Setiap tanjak memiliki ciri khasnya masing-masing sesuai dengan daerah tempat tanjak itu berasal. Seperti tanjak khas</p>	<p>Tanjak motif songket melambangkan Palembang karena tanjak songket adalah pakaian adat yang digunakan oleh kaum laki-laki di Palembang, sama seperti ketika melihat pempek ataupun miniatur ampera maka masyarakat akan mengingat Palembang ketika melihat tanjak bermotif songket.</p>	

		Palembang yang menggunakan bahan dasar ataupun motif kain songket.		
2		Hutan yang terbakar hebat.	Hutan yang terbakar dengan api yang membara melambangkan ketakutan, kengerian, dan rasa was-was. Api identik dengan kata “si jago merah” ini adalah makna konotasi dari kata api saat membakar sesuatu. Warna merah pada api dan warna hitam yang terdapat pada hutan yang terbakar memiliki arti tersendiri, merah bersifat hangat, kuat dan manusiawi. Perasaan yang meluap-luap, keberanian, kegairahan, pertentangan, penuh semangat, pendirian yang teguh, kasih	Hutan yang terbakar hebat mengambarkan iblis, mitosnya ketika ada api yang membara sangat besar dan berwarna merah menyala artinya ada sosok iblis yang sedang berkuasa, mitosnya kebakaran seperti ini sulit di padamkan.

			<p>sayang, kecerdasan diri, kemesraan, tindakan (pikirkan tentang api). Merah adalah warna yang berpengaruh tinggi dan dihubungkan dengan daya hidup dan cita-cita. Dapat membantu mengatasi pikiran negatif. Namun juga dihubungkan dengan Kemarahan. Sedangkan warna hitam memiliki sifat berkuasa, kuat, sangat sedih, murung. Warna ini adalah bersifat selesai, perlindungan, dan penuh misteri. Ini adalah sekutu dengan sunyi, "<i>infinity</i>" tak terbatas, dan sifat wanita dalam kehidupan yang tertekan-pasif,</p>	
--	--	--	---	--

			<p>tidak bercerita, dan penuh misteri. Warna hitam boleh juga melarang kita dari segi pertumbuhan dan pertumbuhan. Kita senantiasa menyembunyikan diri sendiri dalam keadaan hitam demi mengelak terhadap dunia yang sebenarnya. (Hal ini dapat dilihat pada penelitian Adityo Wildan yang berjudul "PEMAKNAA N ILLUSTRASI SAMPUL BUKU "POCONGGG JUGA POCONG" (Studi Semiotik Ilustrasi Sampul Buku "Poconggg Juga Pocong" Pada "Bukune"))</p>	
--	--	--	--	--

3		Masker dengan tulisan SOS ditengahnya.	<p>Tulisan SOS yang terdapat pada masker memiliki arti yang sangat dalam SOS merupakan singkatan dari <i>Save Our Souls</i> yang artinya “selamatkan jiwa kami” atau yang lebih mudah dipahami memiliki arti “tolong”. SOS merupakan nama dari tanda (...---...) tiga titik adalah kode untuk huruf S dan tiga garis adalah kode untuk huruf O. Banyak kita lihat ketika kita menonton televisi atau menyaksikan film di bioskop terdapat adegan seseorang yang tersesat di hutan ataupun di pantai, ketika kebingungan mereka mengumpulkan sesuatu dan membentuk</p>	<p>Ketika melihat ataupun mendengar kata SOS maka yang langsung ada dalam otak masyarakat adalah “bahaya”. Bahaya adalah salah satu makna konotasi dari pada kata SOS itu sendiri tapi lama-kelamaan masyarakat menganggap bahwa “bahaya” adalah makna denotasi dari kata SOS, inilah yang membuatnya menjadi mitos.</p>
---	---	--	---	--

			huruf SOS di adegan selanjutnya ketika ada perahu, kapal, heliporter, atau pesawat yang melintas dan melihat tulisan SOS maka mereka akan berhenti dan menolong.	
4		Gambar seorang lelaki yang menggunakan tanjak di kepalanya dan menggunakan masker bertuliskan SOS, dengan latar belakang berupa gambar hutan yang sedang terbakar hebat dengan api yang membara.	Dari ilustrasi ini bisa kita lihat ada seorang laki-laki yang menggunakan masker bertuliskan SOS dan tanjak motif songket dengan latar belakang hutan yang sedang terbakar hebat. Konotasi dari ilustrasi ini yaitu, menggambarkan kondisi Sumatra Selatan terutama Palembang yang digambarkan dengan tanjak. Mengapa tanjak yang digunakan untuk menggambarkan Palembang bukan ampera	

			<p>ataupun pempek yang kenyataannya lebih populer dimasyarakat? dikarenakan ketika dihubungkan dengan ilustrasi yang lain untuk menggambarkan kebakaran hutan yang melanda Palembang tanjak lebih bisa diterima oleh nalar kita. Pernyataan bahwa tanjak lebih bisa diterima oleh nalar karena tanjak lebih bisa melambangkan social, dan kehidupan masyarakat yang terlihat pada gambar seorang pria menggunakan tanjak. Ketika menggunakan ampera untuk melambangkan Palembang dan digabungkan dengan hutan yang terbakar maka akan tidak masuk akal karena tidak</p>	
--	--	--	---	--

			<p>sesuai dengan fakta yang ada. Faktanya saat kita melihat ampera yang ada di sekitarnya adalah sungai, gedung, rumah rakit dan kapal bukan hutan. Aang hamdani manajer produksi Tribun Sumsel mengatakan alasan mengapa menggunakan tanjak untuk melambangkan Palembang ini dikarnakan yang menjadi korban adalah “manusia” tidak mungkin menggambarkan ampera karena tidak ada pengaruhnya kejadian kabut asap dengan keadaan ampera, manusialah yang mendapat dampak dari kabut asap dan ilustrasi ini lebih bisa diterima oleh</p>	
--	--	--	---	--

			<p>masyarakat.          Pada ilustrasi, Palembang dalam keadaan yang sangat berbahaya dan membutuhkan pertolongan yang di gambarkan dengan masker bertuliskan SOS, karena kondisi kebakaran hutan yang menyebabkan asap pekat menyelimuti hampir seluruh wilayah Sumatra Selatan terutama Palembang yang digambarkan dengan <i>background</i> hutan yang terbakar hebat. Jadi dalam kata lain konotasi yang ingin di sampaikan melalui gambar ini adalah “tolong kami orang-orang Palembang yang sekarang sedang terjebak dalam asap</p>	
--	--	--	--	--

			akibat dari terbakarnya hutan diwilayah Sumatra Selatan terutama Palembang”	
--	--	--	---	--

## 2. Ilustrasi Edisi 08 Oktober 2015

Ilustrasi ini memperlihatkan gambar seekor tikus yang menggunakan pakaian jas lengkap dengan dasinya, berdiri di atas gedung yang menyerupai gedung Dewan Perwakilan Rakyat sambil memandang ke arah sebuah keju bertuliskan KPK yang terlihat bersinar.

**Tabel 4.2**

Semiotik ilustrasi *headline* Tribun Sumsel edisi 08 Oktober 2015

No	Ilustrasi	Denotasi	Konotasi	Mitos
1		Seekor tikus yang menggunakan pakaian jas yang rapi lengkap dengan dasi. Tikus merupakan binatang pengerat, sebuah hama yang mendatangkan	Tikus yang menggunakan pakaian lengkap jas dan dasi dapat diartikan seseorang yang memiliki kedudukan dan kekuasaan tetapi memiliki sifat seperti tikus yang rakus, tamak, dan selalu merugikan, tikus	Pada kenyataannya a konotasi di samping telah dianggap masyarakat sebagai denotasi setiap masyarakat melihat gambar tikus yang

		kerugian dimanapun dia berada, berbulu, berekor panjang. Pada rahangnya terdapat sepasang gigi seri berbentuk pahat, umumnya berwarna hitam dan kelabu, tetapi ada juga yang berwarna putih.	berdasi dan berjas sering diartikan sebagai koruptor atau pemakan hak orang lain.	menggunakan pakaian lengkap dengan jas masyarakat langsung mengatakan bahwa itu koruptor padahal itu adalah makna konotasi, inilah yang membuatnya menjadi mitos.
2		Gambar gedung Dewan Perwakilan Rakyat.	Jika dilihat dengan teliti maka gedung DPR sebenarnya berbentuk alat kelamin wanita, ini berbanding lurus dengan tugas utama DPR sebagai tempat pembuatan Undang-undang dasar atau bisa dikatakan bahwa DPR adalah “ibu” tempat lahirnya Undang-undang atau peraturan baru di Indonesia.	Banyak cerita mitos yang terdapat pada gedung Dewan Perwakilan Rakyat seperti mitos bahwa gedung DPR berhantu. Mitos sosok seorang pria dengan perawakan tinggi besar berkulit hitam dan memiliki taring yang sering duduk di ruang rapat anggota DPR. Mitos

				<p>ini terus diceritakan dari mulut ke mulut di lingkungan DPR sampai terdengar oleh media dan menjadi <i>viral</i>. Sosok laki-laki yang muncul di gedung DPR berbanding lurus dengan fakta yang ada bahwa anggota DPR didominasi oleh kaum laki-laki dan hanya sebagian kecil saja peran wanita di dalamnya. Padahal jika kita lihat dari filosofi awal pembedaan gedung DPR, bahwa gedung ini melambangkan seorang wanita sedikit kurang bagus jika kini gedung DPR dikuasai oleh</p>
--	--	--	--	--

				kaum laki-laki. Hal inilah yang memperkuat sosok di atas menjadi mitos.
3		<p>Keju yang bersinar dengan tulisan KPK di tengahnya. Keju adalah sebuah olahan hasil fermentasi dari susu yang diberi ragi dan dikeraskan lalu didiamkan beberapa waktu sampai terfermentasi. Dibeberapa Negara keju merupakan sebuah makanan yang hampir setiap hari dikonsumsi, ada beberapa jenis keju yang semakin lama tersimpan dan menimbulkan bau yang menyengat semakin bagus bahkan sampai berbelatung.</p>	<p>Pada ilustrasi Keju yang bersinar dengan tulisan KPK di tengahnya bisa diartikan bahwa KPK telah menjadi makanan yang menarik dan disukai, sinar kuning yang terpancar menimbulkan daya tarik bagi yang melihat, warna kuning berarti riang gembira, bercahaya, mengandung harapan, kuat, kesan luas. Warna kuning adalah warna yang dikaitkan dengan kecerahan dan menaikkan semangat, dan "<i>celebration of sunny days</i>" merayakan hari yang cerah. Membuat</p>	<p>Keju adalah makan yang tidak sehat karena keju terdapat banyak lemak di dalamnya, keju juga disebut penyebab kegemukan. kenyataannya a semua itu adalah mitos karena lemak pada keju tidak berdampak buruk bagi kesehatan dan juga tidak berhubungan dengan penyebab kegemukan. Karena keju berasal dari susu yang juga memiliki protein-protein dari susu.</p>

			<p>keputusan dan penilaian yang baik, penyerapan ide baru, dan kebolehan melihat berbagai pendapat. Ia melahirkan kepercayaan kepada diri sendiri dan menggalakan sikap yang optimis. Namun begitu, warna kuning pudar adalah warna ketakutan. (Hal ini dapat dilihat pada penelitian Adityo Wildan yang berjudul "PEMAKNAAN ILUSTRASI SAMPUL BUKU "POCONGGG JUGA POCONG" (Studi Semiotik Ilustrasi Sampul Buku "Poconggg Juga Pocong" Pada "Bukune"))</p>	
--	--	--	--	--

4		<p>Gambar seekor tikus yang menggunakan pakaian jas rapi yang lengkap dengan dasinya, berada di atas gedung DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) dengan tangan yang terbuka menatap ke arah keju bertulisan KPK yang terlihat bersinar.</p>	<p>Ilustrasi ini menggambarkan seekor tikus yang menggunakan pakaian jas lengkap dengan dasi yang berdiri di atas gedung DPR dan memandang sebuah keju yang bertuliskan KPK. Konotasi dari Ilustrasi ini adalah seorang koruptor atau pemakan uang rakyat yang di lambangkan dengan tikus yang menggunakan jas lengkap dengan dasi, berdiri atau menginjak gedung DPR, sambil memandang ke arah makanannya yaitu keju yang ada tulisan KPK di dalamnya, dapat kita artikan bahwa konotasi yang ingin di sampaikan dalam ilustrasi ini adalah koruptor kini telah menguasai DPR</p>	<p>Banyak kita lihat ketika menonton film kartun bahwa keju adalah makanan tikus tapi pada kenyatannya tikus sama sekali tidak menyukai keju, tikus adalah binatang pengerat yang biasa memakan biji-bijian, sayur, kacang, serangga kecil, dan juga makanan manis. Keju sebagai makanan tikus adalah sebuah mitos karena pada kenyataannya a tikus sama sekali tidak menyukai keju, mitos ini muncul karena seringkali dibuat dalam adegan</p>
---	---	--	--	---

			atau DPR kini telah berada di bawah kaki para koruptor, mereka tunduk dan patuh dengan koruptor apapun mereka turuti sampai KPK dibuat jadi makanan empuk yang tidak berdaya bagi para koruptor.	kartun bahwa tikus memakan keju, awalnya mengapa keju dijadikan makanan tikus pada kartun karena ketika tikus di buat dekat dengan keju yang berlobang tikus terlihat lebih lucu karena itulah terus digunakan sampai menjadi mitos bahwa keju adalah makanan tikus.
--	--	--	--	--

### 3. Ilustrasi Edisi 22 Oktober 2015

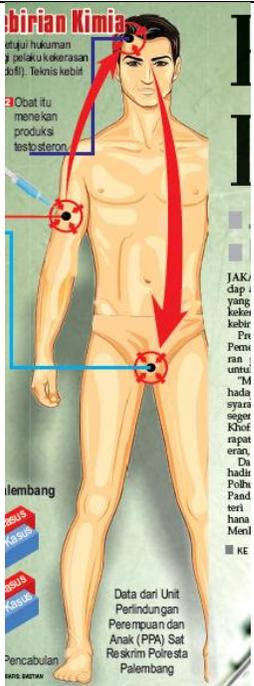
Ilustrasi ini memperlihatkan gambar seorang laki-laki telanjang yang terlihat *full* dari atas kepala sampai ujung kaki dengan tanda panah yang mengarah ke kepala dan kemaluan, di salah satu tangannya terlihat ada sebuah jarum suntik kecil. Di samping gambar laki-laki telanjang ini terlihat ada sebuah jarum suntik yang sangat besar dengan cairan yang keluar dari ujungnya, terakhir terlihat

sebuah lingkaran hitam dengan tandah panah diatasnya yang di sandingkan dengan gunting yang terbuka.

**Tabel 4.3**

Semiotik ilustrasi *headline* Tribun Sumsel edisi 22 Oktober 2015

No	Ilustrasi	Denotasi	Konotasi	Mitos
1		Gambar bulatan dengan panah di atasnya yang disandingkan dengan gunting yang terbuka.	Gambar sebuah bulatan dengan tanda panah di atasnya yang mengarah ke arah jam dua menyimbolkan seorang laki-laki, gambar ini sering di hubungkan dengan kemaskulinan dan kejantanan minsalnya dengan aktivitas berburu dan membawa tombak yang biasa di lakukan oleh kaum laki-laki. Dan gambar gunting yang terbuka di sampingnya bisa diartikan bahwa sang gunting siap memotong atau membuang kejantanan seorang laki-	

2		<p>Gambar seorang laki-laki telanjang dengan tangan kanan terdapat suntik kecil dan tanda panah yang mengarah dari lengan ke kepala dan dari kepala ke kemaluan. Jarum suntik digunakan untuk mengalirkan cairan ke tubuh manusia dari ilustrasi terlihat jarum suntik tersebut disuntikan ke lengan laki-laki ini dan cairan yang di masukan ke dalam tubuh laki-laki ini akan berpengaruh pada otak yang membuat sebuah isyarat ataupun tanda yang mempengaruhi syaraf pada otak yang bekerja berhubungan</p>	<p>laki.</p> <p>Pidofil lebih kepada laki-laki karena kasusnya yang banyak melibatkan laki-laki walaupun kenyataannya ada juga pelaku perempuan dalam kasus pedofil, inilah yang membuat gambar laki-laki telanjang yang keluar. Gambar telanjang melambangkan nafsu atau perilaku seksual, tanda panah yang mengarah pada kepala menunjukkan saraf otak yang berpengaruh pada imajinasi dan nafsu. Yang akhirnya akan berpengaruh pada aksi pedofil yang dilakukan oleh pelaku seperti yang ditunjukkan oleh tanda panah dari kepala ke kemaluan.</p>	<p>Karena banyaknya gambar laki-laki yang keluar ketika membahass tentang pedofil ini menyebabkan masyarakat berpikir bahwa pedofil hanya dilakukan oleh kaum laki-laki padahal pada kenyataannya ada juga pelaku perempuan dalam kasus ini, inilah yang membuatnya menjadi mitos.</p>
---	--	---	--	--

		<p>dengan kemaluan, pada akhirnya kemaluanlah yang akan mendapatkan efek terakhir, bisa berupa penurunan fungsi kemaluan atau bisa juga matinya kemaluan yang nantinya tidak bisa di gunakan lagi. Hal yang ingin disampaikan dalam ilustrasi ini bahwa jarum suntik tersebut siap untuk menyuntikan cairan ketubuh laki-laki ini yang akan berefek pada kepala dan akhirnya akan berpengaruh pada kemaluan si laki-laki</p>		
3		<p>Jarum Suntik dengan cairan keluar dari dalamnya. Jarum suntik adalah alat yang biasa digunakan</p>	<p>Pada ilustrasi terlihat sebuah jarum suntik yang setengah terisi dan ada sebagian cairan yang keluar dari dalamnya ini</p>	

		<p>dalam dunia medis untuk memasukkan atau mengalirkan suatu cairan ke dalam tubuh manusia ataupun mahluk hidup lainnya.</p>	<p>bisa dikatakan bahwa jarum suntik tersebut sudah siap dipakai dengan cairan berwarna hijau kekuningan yang terkesan berbahaya. Warna hijau kekuningan melambangkan penyakit, kecut hati, perselisihan dan kecemburuan. Makna konotasi yang terkandung dalam gambar ini memperlihatkan bahwa jarum suntik yang setengah terisi tersebut sudah siap digunakan untuk mengalirkan cairan racun atau cairan berbahaya.</p>	
--	--	--	--	--

4		<p>Gambar seorang laki-laki yang telanjang dengan tangan kanan terdapat suntik kecil dan tanda panah yang mengarah ke kepala juga kemaluannya, di sebelahnya terdapat gambar suntikan yang lebih besar dengan cairan yang keluar dari dalamnya, terdapat pula gambar bulatan dengan tanda panah di atasnya yang di sandingkan dengan gunting yang terbuka.</p>	<p>Ilustrasi ini membahas tentang hukuman kebiri yang akan dilakukan pada para pelaku pedofil di Indonesia. Dalam ilustrasi terlihat gambar seorang laki-laki pedofil yang akan dihukum yang digambarkan dengan gambar seorang laki-laki telanjang dengan lengan disuntik dan tanda panah yang mengarah pada kepala dan kemaluan, lalu terdapat gambar cara hukuman yang akan dilakukan yaitu dengan cara menyuntikan cairan kimia berbahaya ke tubuh pelaku pedofil yang digambarkan dengan gambar jarum suntik dengan cairan hijau kekuningan</p>	
---	---	--	---	--

			<p>yang keluar dari dalamnya, terakhir adalah gambar akhir dari hukuman kebiri ini yang akan membuat mati kemaluan laki-laki pelaku pedofil. Makna konotasi dalam ilustrasi ini adalah bahwa hukuman kebiri akan di jalankan di Indonesia dengan cara menyuntikan cairan kimia berbahaya ke tubuh pelaku pidofil yang akan membuat mati kemaluan pelaku ini merupakan peringatan keras bagi semua orang di Indonesia agar tidak terjadi lagi kekerasan seksual terhadap anak.</p>	
--	--	--	---	--

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menganalisis data berupa potongan ilustrasi dan ilustrasi utuh dari setiap *headline* yang diteliti dengan mencari makna denotasi, konotasi dan mitos, maka dapat disimpulkan:

##### 1. Denotasi

Setiap ilustrasi pada *headline* akan selalu memiliki makna denotasi di dalamnya. Karena makna denotasi pada ilustrasi adalah makna yang langsung terlihat oleh mata yang menggambarkan tentang kondisi sebenarnya.

##### 2. Konotasi

Sama seperti denotasi makna konotasi akan selalu ada pada setiap gambar ilustrasi. Konotasi selalu bergandengan dengan denotasi, dimana ada makna denotasi maka akan ada konotasi. Makna konotasi merupakan makna yang muncul ketika melihat sebuah hal.

##### 3. Mitos

Berbeda dengan kedua makna di atas makna mitos tidak selalu ada dalam sebuah ilustrasi, terkadang sebuah ilustrasi memiliki ketiga makna yaitu denotasi, konotasi, dan mitos, tapi banyak juga ilustrasi yang hanya memiliki makna denotasi dan konotasi saja. Karena itu untuk memahami sebuah

ilustrasi kita dianjurkan untuk lebih melihat aspek denotasi dan konotasi dengan mitos sebagai pendamping jika ada.

Dari ketiga makna di atas peneliti dapat mengatakan bahwa ilustrasi dalam headline Tribun Sumsel edisi 30 September 2015, 08 Oktober 2015, dan 22 Oktober 2015 merupakan sebuah ilustrasi yang baik yang dapat menggambarkan sebuah kejadian dengan gambar atau tanda-tanda yang menarik bagi penikmat media, dan juga memiliki misi yang penting dalam setiap ilustrasi yang dihadirkan.

## **B. Saran**

Terkait dengan penelitian ini ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, yaitu:

1. Setiap ilustrasi mempunyai maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh ilustrator tetapi terkadang banyak masyarakat yang tidak paham dengan ilustrasi yang dibuat karena gambar yang ditampilkan terlalu membingungkan, karena itu untuk meneliti sebuah ilustrasi kita harus jeli melihat cela tanda pada ilustrasi.
2. Sebelum kita melihat sebuah ilustrasi, kita harus siap dihadapkan dengan cara pandang ilustrator atau pembuat ilustrasi tersebut sebagai gambaran realitas yang ingin disampaikan. Karena ilustrasi bukanlah hanya sekedar gambar tetapi ada makna dan misi tertentu

yang ingin disampaikan oleh ilustrator dalam setiap ilustrasi yang ada.

3. Bagi peneliti ilustrasi-ilustrasi di atas sudah memenuhi kriteria yang baik untuk sebuah ilustrasi. Karena ilustrasi-ilustrasi ini menarik untuk dilihat, jelas, dan sederhana. Ilustrasi ini bisa dijadikan referensi bagi siapapun untuk membuat sebuah ilustrasi yang baik yang memiliki arti dan menarik untuk dilihat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityo, Wildan. 2012. *Pemaknaan Ilustrasi Sampul Buku “Pocong Juga Pocong” (Studi Semiotik Ilustrasi Sampul Buku “Pocong Juga Pocong” Pada “Bukune”)*, Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- . 2009. *Analisis Teks Media : suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharshimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Barthes, Roland. 2007. *Petualangan Semiologi Roland Barthes*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Budiman, Kris. 2004. *Semiotik visual*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Cangarra, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Christomy, T & Untung Yuwono. 2010. *Semiotika Budaya*. Depok: Pusat Penelitian kemasyarakatan dan budaya.
- Hoed, Benny H. 2011. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Humaidi, Ahmad. 1997. *Kebangkitan Pers Daerah*. Palembang: Jasa Jurnalis MOLIMEDIA.
- Kaplan, David. 2002. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartiko, Yunus Priyonggo. 2014. *Analisis Semiotik Korupsi Terhadap Sampul Majalah Tempo Pada Kasus Simulator SIM ”*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah oleh, , Jurnalistik.
- Liliwari, Alo. 2016. *Konfigurasi Dasar Teori-teori Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Nusa Media.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi*, Jakarta:Kencana.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: kencana.
- Mufid, Muhammad. 2010. *Komunikasi & Rregulasi Penyiaran*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kalitatif*, Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara.
- Pratama, Mahir. 2015. Propaganda Dalam Film (Analisis Semiotika Tentang Perlawanan Dalam film *The Hunger Games :Mocking Jay Part I* Karya Francis Lawrence). Palembang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah.
- Sacri, Agus. 2007. *Budaya Visual Indonesia*. Jakarta:Erlangga.
- Sihabudin, Ahmad. 2013. Komunikasi Antarbudaya Suatu Perspektif Multidimensi.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Suprpto, Andi. 2015. *Ada Mitos dalam DKV (Desain Komunikasi Visual)*, Jakarta:PT Lintas Kreasi Imaji
- Suprpto, Andi. 2015. *Ada Mitos Dalam DKV (Desain Komunikasi Visual)*.Jakarta:PT Lintas Kreasi Imaji.
- Tinarbuko, Sumbo. 2010. *Semiotika Komunikasi Visual*. Jakarta: Jalasutra.
- Vivian, John. 2015. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyu,Handayani Tri. 2015. *Kuliah Jurusan Apa? Fakultas Seni Rupa dan Desain*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [www.kompasgramedia.com/about-kg/history](http://www.kompasgramedia.com/about-kg/history). Diakses pada tanggal 16 Mei 2017 pukul 20:47 WIB.
- <http://kbbi.web.id/ilustrasi>, Diakses pada tanggal 19 Mei 2017 pukul 14:32 WIB.
- <http://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/denotasi.html>. Diakses pada tanggal 30 agustus 2017 pukul 12:12 WIB.
- <http://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/konotasi.html>. Diakses pada tanggal 30 agustus 2017 pukul 12:14 WIB.
- <http://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/mitos.html>. Diakses pada tanggal 30 agustus 2017 pukul 12:16 WIB.